PENGARUH INFLASI, KURS, PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK UMUM SYARIAH (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2014-2019)

SKRIPSI

Oleh

MA'RIFATUL HUSNIYAH
NIM : 17520015

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2021

PENGARUH INFLASI, KURS, PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK UMUM SYARIAH (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2014-2019)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)

O l e h

MA'RIFATUL HUSNIYAH
NIM : 17520015

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH INFLASI, KURS, PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK UMUM SYARIAH (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2014-2019)

SKRIPSI

Oleh:

MA'RIFATUL HUSNIYAH

NIM : 17520015

Telah disetujui pada tanggal 28 Februari 2021

Dosen Pembimbing,

Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A
NIDT. 19751030 20160801 2 048

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH INFLASI, KURS, PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK UMUM SYARIAH (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2014-2019)

SKRIPSI

O l e h

MA'RIFATUL HUSNIYAH
NIM : 17520015

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Pada 9 April 2021

Susunan Dewan Penguji	**Tanda Tangan**
1. Ketua Penguji **Kholillah, SE., M.SA** NIP. 198707192019032010	( )
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris **Hj. Nina Dwi setyaningsih, SE., M.S.A** NIDT. 19751030 20160801 2 048	( )
3. Penguji Utama **Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA** NIP. 19760313 20180201 2 188	( )

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ma'rifatul Husniyah

Fakultas / Jurusan : Ekonomi /Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat memenuhi pernyataan kelulusan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH INFLASI, KURS, PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK UMUM SYARIAH (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2014-2019)

Adalah hasil karya sendiri, bukan **duplikasi** dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada **klaim** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 9 April 2021,

Hormat Saya,

Ma'rifatul Husniyah

NIM : 17520015

MOTTO

“Waktu dan proses akan menjawab kegigihan usaha dari nol”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur atas kehadirat Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan hidayatnya sehingga penulis bisa mneyelesaikan penelitian ini dengan judul **"Pengaruh Inflasi, Kurs, Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas di Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2014-2019)".** Shalwat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallahu Alaihi Wasallam* yang telah membimbing menuju jalan yang terang benerang yakni *Addinul Islam Wal Iman.*

Penulias menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak berhasil jika bukan karena dorongan dan bimbingan dari pihak – pihak atas bantuan pemikirannya. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA selaku Doosen Pembimbing Skripsi saya yang telah bersedia menyediakan waktu berharganya untuk membimbing, memberikan masukan saran dalam penyusunan skripsi saya dengan begitu sabar dan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta temen-temen Asisten Lab. Statistik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang memberikan motivasi semangat belajar

6. Kedua orang tua saya, Abah dan Ibu serta adik saya dan seluruh keluarga besar tercinta saya yang selalu memebrikan support, kasih sayang, motivasi dan do'a agar dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat penulis yang menemani dikos dan selalu bersama ketika perkuliahan sekaligus yang lagi berjuang dalam menyusun skripisinya : Rohma, Epik.
8. Sahabat karib penulis dari maba yang berbeda dari yang lain, sumber ketawa dan selalu memberi semangat dalam perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini : Gembul Wildan Fajrul Falah.
9. Teman – teman penulis di Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang : Lisa, Nabila, Selfi dan seluruh teman-teman Akuntansi 2017 yang tidak bisa disebut satu persatu.
10. Teman – teman kelompok PKL yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini : Aning dan Feni.
11. Diri saya sendiri yang sudah berjuang
12. Dan pihak pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan oleh penulis secara satu persatu. Terimakasih atas waktu dan segalanya yang telah membantu skripsi ini bisa selesai.

Dengan segala kerendahan hari, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang jauh dari sempurna dengan sesuai kebterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bisa membangun dan mengemabngkan penulis dalam penelitian selanjutnya. Penulis juga berharap agar karya yang di buat bisa bermanfaat untuk khalayak umum. Amiiin Yarabbal 'Alamin…..

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh .

Malang, 9 April 2021

(Ma'rifatul Husniyah)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

SURAT PERNYATAAN iv

MOTTO v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

ABSTRAK xv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 12

1.3 Tujuan Penelitian 13

1.4 Manfaat Penelitian 13

1.4.1 Manfaat Teoritis 13

1.4.2 Manfaat Praktis 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA 15

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan 15

2.2 Kajian Teoritis 20

2.2.1 Perbankan Syariah 20

2.2.1.1 Definisi Perbankan Syariah 20

2.2.1.2 Dasar Hukum Bank Syariah 21

2.2.2 Profitabilitas 22

2.2.2.1 Definisi Rasio Profitabilitas 22

2.2.2.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas 23

2.2.2.3 Pengukuran Rasio Prfitabilitas 24

2.2.2.4 Integrasi Islam 25

2.2.3 Inflasi 25
2.2.3.1 Definisi Inflasi 25
2.2.3.2 Jenis-jenis Inflasi 26
2.2.3.3 Teori Inflasi 27
2.2.3.4 Penyebab Inflasi 28
2.2.4 Kurs 28
2.2.4.1 Definisi Kurs 28
2.2.4.2 Fluktuasi Kurs 29
2.2.4.3 Integrasi Islam 30
2.2.5 Pembiayaan Mudharabah 30
2.2.5.1 Definisi Pembiayaan Mudharabah 30
2.2.5.2 Jenis Akad Mudharabah 31
2.2.5.3 Rukun dan Ketentuan Syariah Akad Mudharabah 32
2.2.5.4 Skema Pembiayaan Mudharabah 33
2.2.5.5 Cakupan Akuntansi Mudharabah 33
2.2.5.6 Integrasi Islam 34
2.2.6 Pembiayaan Musyarakah 35
2.2.6.1.Definisi Pembiayaan Musyarakah 35
2.2.6.2 Jenis-jenis Syirkah 35
2.2.6.3 Rukun dan Ketentuan Pembiayaan Musyarakah 36
2.2.6.4 Skema Pembiayaan Musyarakah 36
2.2.6.5 Cakupan Akuntansi Musyarakah 37
2.2.6.6 Integrasi Islam 38
2.2.7 Pembiayaan Ijarah 39
2.2.7.1 Definisi Ijarah 39
2.2.7.2 Jenis-jenis Ijarah 40
2.2.7.3 Rukun dan Ketentuan Syariah Ijarah 40
2.2.7.4 Skema Pembiayaan Ijarah 41
2.2.7.5 Cakupan Akuntansi Ijarah 41
2.2.7.6 Integrasi Islam 41
2.3 Kerangka Konseptual 43
2.4 Hipotesisi Penelitian 44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 49
3.1 Jenis dan Pendekatan Peneliltian 49
3.2 Lokasi Penelitian 49
3.3 Populasi dan Sampel 49
3.4 Teknik Pengambilan Sampel 50
3.5 Data dan Jenis Data 52
3.6 Teknik Pengambilan Data 52
3.7 Definisi Operasional Variabel 52
3.7.1 Inflasi 53
3.7.2 Kurs 53
3.7.3 Pembiayaan Mudharabah 53
3.7.4 Pembiayaan Msyarakah 53
3.7.5 Pembiayaan Ijarah 53
3.7.6 Profitabilitas 54
3.8 Analisis Data 55
3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda 55
3.8.2 Analisis Statistik Deskriptif 56
3.8.3 Uji Asumsi Klasik 56
3.8.3.1 Uji Normalitas 56
3.8.3.2 Uji Multikolinieritas 57
3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas 57
3.8.3.4 Uji Autokorelasi 57
3.8.4 Uji Hipotesis 58
3.8.4.1 Uji Parsial (Uji T) 58
3.8.4.2 Uji Simultan (Uji F) 58
3.8.4.3 Uji Koefisisen Determinasi (Uji R^2) 59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 60
4.1 Hasil Penelitian 60
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian 60
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif 66
4.1.3 Uji Asumsi Klasik 69
4.1.3.1 Uji Normalitas 69

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas 72
4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas 73
4.1.3.4 Uji Autokorelasi 74
4.1.4 Uji Hipotesis 74
4.1.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda 75
4.1.4.2 Uji Parsal (Uji T) 77
4.1.4.3 Uji Simultan (Uji F) 80
4.1.4.4 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2) 80
4.2 Pembahasan Penelitian 81
4.2.1 Pengaruh Parsial Inflasi, Kurs, Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 81
4.2.1.1 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas 81
4.2.1.2 Pengaruh Kurs terhadap Profitabilitas 83
4.2.1.3 Pengaruh Mudharabah terhadap Profitabilitas 84
4.2.1.4 Pengaruh Musyarakah terhadap Profitabilitas 87
4.2.1.5 Pengaruh Ijarah terhadap Profitabilitas 88
4.2.2 Pengaruh Simultan Inflasi, Kurs, Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Profitbilitas 89
4.2.3 Integrasi Islam 90
BAB V PENUTUP 108
5.1. Kesimpulan 92
5.2. Saran 93
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil – hasil Penelitian Terdahulu 15
Tabel 3.1 Pengambilan Sampel 51
Tabel 3.2 Daftar Sampel 51
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel 54
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif 67
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* 71
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas 72
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan *Uji Glejser* 73
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasidengan *Run Test* 74
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 75
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji T) 77
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F) 80
Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi(Uji R^2) 81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Perkembangan Bank Umum Syariah 2
Gambar 1.2 Data Perkembangan Laju Inflasi 5
Gambar 1.3 Data Perkembangan Pembiayaan 7
Gambar 2.1 Skema Pembiayaan Mudharabah 33
Gambar 2.2 Skema Pembiayaan Musyarakah 37
Gambar 2.3 Skema Pembiayaan Ijarah 41
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual 43
Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan Grafik Histogram 70
Gambar 4.2 Uji Normalitas dengan P-Plot 70

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Biodata Lampiran

Lampiran 2 : Bukti Konsultasi

Lampiran 3 : Daftar Sampel di Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2014-2019

Lampiran 4 : Kriteria Pengambilan Sampel

Lampiran 5 : Kinerja Keuangan (ROA)

Lampiran 6 : Hasil Output SPSS

Lampiran 7 : T tabel

Lampiran 8 : F tabel

ABSTRAK

Ma'rifatul Husniyah. 2021. SKRIPSI. Judul: "Pengaruh Inflasi, Kurs, Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas di Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2014 - 2019)".

Pembimbing : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE.,MSA.

Kata Kunci : Inflasi, Kurs, Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Ijarah, Profitabilitas

Pengaruh perkembangan stabilitas ekonomi yang berdampak terhadap kelangsungan kinerja keuangan yang dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya di lembaga keuangan syariah. Peranan terhadap perbankan syariah perlu ditingkatkan pada hal yang berhubungan dengan penghimpunan dana dan penyaluran dana masyarakat, ditambah dengan sektor perkembangan perekonomian secara makro. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel inflasi, kurs, pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas di bank umum syariah yang terdaftar di OJK baik secara parsial maupun simultan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tahun 2014-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 7 sampel. Metode analisa yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, kurs tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan ijarah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di bank umum syariah. Secara simultan, variabel inflasi, kurs, pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan ijarah secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas di bank umuum syariah dengan nilai F hitung> F tabel sebesar 2.642 > 2,470.

ABSTRACK

Ma'rifatul Husniyah. 2021. THESIS. Title: "The Effect of Inflation, Exchange Rates, Mudharabah, Musyarakah and Ijarah Financing on Profitability in Islamic Commercial Banks (Studies on Sharia Commercial Banks Registered at OJK 2014 - 2019)".

Advisor : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA.

Keywords :Inflation, Exchange Rates, Mudharabah Financing, Musharaka, Ijarah, Profitability

The influence of the development of economic stability which has an impact on the sustainability of financial performance can be seen from the level of profitability in Islamic financial institutions. The role of Islamic banking needs to be increased in matters relating to raising funds and channeling public funds, coupled with macroeconomic development sectors. The purpose of this study was to determine the effect of the variable inflation, exchange rate, mudharabah, musyarakah and ijarah financing on profitability in Islamic commercial banks that are listed in the OJK, either partially or simultaneously.

This type of research is quantitative with a descriptive approach. The data used in this research is secondary data. The population in this study are Islamic commercial banks registered with the OJK (Financial Services Authority) in 2014-2019. The sampling technique used purposive sampling method in order to obtain 7 samples. The analysis method used is multiple linear regression analysis.

The results showed that partially, the inflation variable had no effect on profitability, the exchange rate had no effect on profitability, mudharabah financing had no effect on profitability and musyarakah financing had a significant negative effect on profitability. Meanwhile, ijarah has a significant effect on profitability in Islamic commercial banks. Simultaneously, the variables of inflation, exchange rate, mudharabah, musyarakah, and ijarah financing together have an effect on profitability in general Islamic banks with F count> F table of 2.642> 2.470.

ملخص

بيلا غيتا أديتيا.2021. بحث جامعي. عنوان: " تأثير التضخم وأسعار الصرف وتمويل المضاربة والمسياراكة والإجارة على الربحية في البنوك التجارية المتوافقة مع الشريعة (دراسات حول البنوك التجارية الشرعية المسجلة في OJK لعام 2014-2019)"

المشرفة : حاجه نينا دوي سيتيانينغسيه الماجسترية

كلمات الرئسية : لتضخم ، أسعار الصرف ، تمويل المضاربة ، المشاركة ، الإجارة ، الربحية

يمكن رؤية تأثير تطور الاستقرار الاقتصادي الذي له تأثير على استدامة الأداء المالي من مستوى الربحية في المؤسسات المالية الإسلامية. يجب زيادة دور الصيرفة الإسلامية في الأمور المتعلقة بجمع الأموال وتوجيه الأموال العامة ، إلى جانب قطاعات التنمية الاقتصادية الكلية. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير التضخم المتغير وسعر الصرف والتمويل بالمضاربة والتمويل والإجارة على الربحية في البنوك التجارية الإسلامية المدرجة في OJK ، إما جزئيًا أو متزامنًا.

هذا النوع من البحث هو كمي مع نهج وصفي. البيانات المستخدمة في هذا البحث هي بيانات ثانوية. السكان في هذه الدراسة هم بنوك تجارية إسلامية مسجلة لدى) OJK هيئة الخدمات المالية) 2014-2019. استخدمت تقنية أخذ العينات طريقة أخذ العينات الهادفة للحصول على 7 عينات. طريقة التحليل المستخدمة هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن متغير التضخم لا يؤثر جزئياً على الربحية ، وأن سعر الصرف ليس له أي تأثير على الربحية ، كما أن تمويل المضاربة ليس له تأثير على الربحية ، كما أن تمويل المشاركة له تأثير سلبي معنوي على الربحية. في حين أن الإجارة لها تأثير كبير على الربحية في البنوك التجارية الإسلامية. في الوقت نفسه ، تؤثر متغيرات التضخم وسعر الصرف والمضاربة والمسيّرة والإجارة معًا على الربحية في البنوك الإسلامية العامة بقيمة F <F من 2.642> 2.470.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu negara memerlukan program yang terencana dan terarah serta membutuhkan modal atau dana pembangunan yang tidak sedikit, tidaklah mengherankan apabila pemerintah dalam suatu negara terus menerus melakukan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui perbaikan dan peningkatan kinerja bank sebagai salah satu lembaga keuangan dan lokomotif pembangunan ekonomi. Lembaga keuangan bank dianggap mempunyai peranan yang strategis dalam membangun suatu perekonomian negara (Muhammad , 2011).

Industri keuangan di Indonesia pernah mengalami masa krisis ekonomi di tahun 1997. Hal tersebut bisa dilihat dengan banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang perbankan dan lembaga keuangan lainnya, baik berbasis syariah maupun konvensional. Namun, setelah terjadi krisis ekonomi pada masa itu lembaga keuangan banyak dilikuidasi oleh pemerintah, tetapi juga banyak yang masih bertahan. Walaupun perkembangan lembaga keuangan berbasis syariah di Indonesia lebih lambat dari pada di negara muslim lainnya, akan tetapi lembaga keuangan syariah akan terus berkembang. (Sadi, 2015)

Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga yang mengeluarkan produk – produk keuangan yang bersifat syariah dan mendapat operasional sebagai lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah dibedakan menjadi lembaga keuangan syariah yang berasal dari bank dan juga berasal dari non bank. Lembaga keuangan bank syariah merupakan lembaga intermediasi keuangan

dalam hal untuk menerima, menghimpun menyalurkan dan meminjamkan uang sekalihus menerbitkan promes atau dikenal dengan sebutan *blanknote*. (Yudi, 2014). Sedangkan menurut undang-undang perbankan, bank merupakan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkannya lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia merupakan suatu hal yang membanggakan bagi umat Islam. Sebab, terdapat prinsip – prinsip syariah di dalam operasi kegiatannya yang bisa membantu perekonomian meningkat. Tidak hanya orang - orang muslim saja yang menggunakan lembaga keuangan berbais syariah, akan tetapi orang non muslim juga bisa ikut serta melakukan transkasi di lembaga syariah ini.

Gambar 1.1

Data Perkembangan Bank Umum Syariah

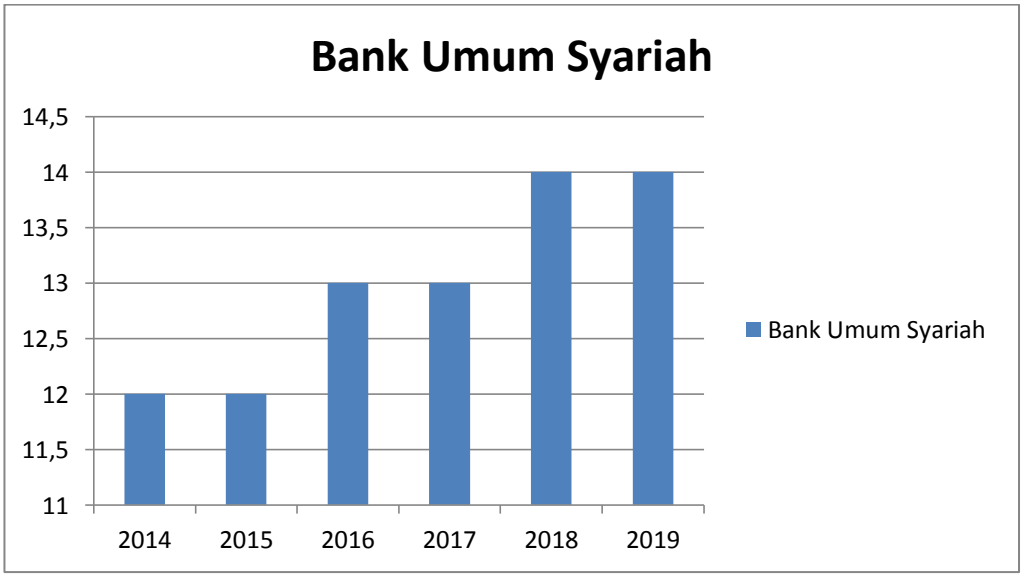

Sumber : Website OJK, diolah sendiri oleh peneliti

Berdasarkan gambar 1.1 perkembangan bank umum syariah terlihat mengalami peningkatan jumlah sejak 5 tahun terakhir dari tahun 2014 yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya terjadi pada bulan juni dengan jumlah bank umum syariah sebanyak 12 hingga tahun 2015. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan di bulan september sampai dengan tahun 2017 jumlah bank umum syariah tetap dengan sejumlah 13. Tahun 2018 mengalami kenaikan jumlah bank umum syariah terjadi pada bulan september, sehingga totalnya 14 bank umum syariah hingga tahun 2019 (www.ojk.co.id)

Semakin maraknya perkembangan lembaga keuangan baik berbasis syariah maupun konvensional, maka diperlukan adanya penilaian kinerja keuangannya. Bank syariah sebagai perantara lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip syariah diharapkan bisa memberi kinerja yang lebih maksimal dibandingkan dengan bank yang berbasis konvensional. Hal ini dapat dipahami dengan mengingat bahwa pengembalian pada bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga tabungan maupun deposit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sehingga dari pengalaman historis tersebut dapat memberikan harapan terhadap perkembangan pada lembaga kueangan syariah. Salah satu menilai kinerja keuangan adalah melihat tingkat profitabilitasnya. (Hidayati, 2014). Dalam menjaga kelangsungan hidup jangka panjang suatu entitas, maka harus menghasilkan profitabilitas. Dengan hal ini, jika profitabilitas mengalami peningkatan akan berpengaruh pada pertumbuhan suatu entitas tersebut, dan digunakan untuk mengukur kinerja dalam menghasilkan laba. Sesuai dengan

tujuan di dirikannya suatu badan usaha yaitu untuk memperoleh keuntungan. Begitu juga dengan lembaga keuangan berbasis syariah (Hidayati, 2014).

Kepercayaan masyarakat sangatlah penting dan menjadi kunci utama bagi keberlangsungan hidup suatu bank, karena baik buruknya penilaian masyarakat terhadap suatu bank tergantung dari kinerja keuangan bank tersebut. Salah satu untuk melihat kinerja keuangannya adalah melihat profitabilitas suatu entitas. Kemampuan lembaga keuangan dalam menghasilkan profit tergantung kepada manajemennya juga yang bersangkutan dengan aset dan liabilitas yang ada, secara kuantitatif dapat dinilai dengan ROA (Harahap, 2008).

Profitabilitas dalam kegiatannya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang terkait disini adalah infasi, nilai tukar mata uang (kurs) dan juga pembiayan-pembiayan di dalam kegiatan lembaga keuangan berbasis syariah. Penelitian ini mengambil lembaga keuangan syariah pada Bank Umum Syariah.

Bank Umum Syariah merupakan lembaga keuangan yang berperan dalam intermediasi keuangan, dengan melaksanakan operasionalnya dengan menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat lewat pembiayaan. Sejalan dengan upaya dalam mendukung pemrograman peningkatan perekonomian nasional, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah pengembangan perbankan syariah. Dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya, bank tidak terlepas atas pengaruh dari kondisi ekonomi makro seperti laju inflasi, nilai tukar mata uang (Sukirno , 2006).

Bank Umum syariah merupakan lembaga keuangan yang berperan dalam intermediasi keuangan, dengan melaksanakan operasionalnya dengan

menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat lewat pembiayaan. Sejalan dengan upaya dalam mendukung pemrograman peningkatan perekonomian nasional, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah pengembangan perbankan syariah. (Sukirno , 2006).

Dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya, bank tidak terlepas atas pengaruh dari kondisi ekonomi makro seperti laju inflasi, nilai tukar mata uang (Sukirno , 2006). Adanya masalah inflasi bisa mempengaruhi terhadap perekonomian. Karena terdapat dampak jika semakin tinggi inflasi maka harga-harga barang dan jasa juga mengalami kenaikan. Harga meningkat secara cepat sehingga masyarakat tidak sanggup dengan mengimbangi kebutuhan sehari-harinya, hal ini sesuai dengan teori bahwa inflasi meningkatkan pendapatan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas suatu entitas akan turun. (Tandelilin, 2010).

Gambar 1.2

Data Perkembangan Laju Inflasi

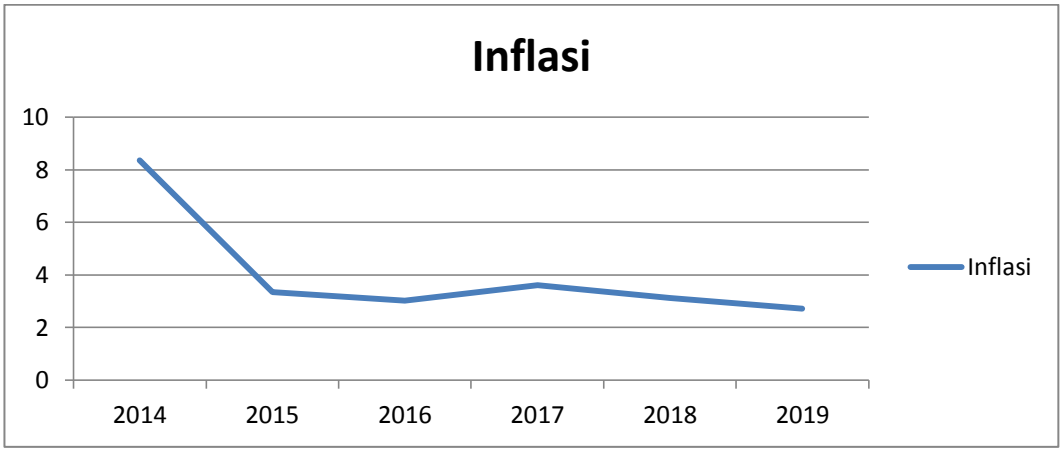

Sumber : website bi.go.id, diolah sendiri oleh peneliti

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan data perkembangan inflasi dimana tahun 2014 nilai IHK sebesar 8,36% turun di tahun 2015 sebesar 3,35% dan tahun 2016 nilai IHK sebesar 3,02%. Akan tetapi, pada akhir tahun 2017 inflasi mengalami kenaikan dari 2 tahun sebelumnya, sehingga berjumlah 3,61% di akhir tahun 2018 inflasi mengalami penurunan dengan nilai 3,13%, begitupun pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan nilai 2,72% (www.bi.go.id).

Kurs (nilai tukar mata uang asing) dalam penelitian ini juga menjadi faktor pengaruh dalam profitabilitas dalam lembaga keuangan baik syariah. Hal ini disebabkan karena bank mempunyai kegitaan jual beli valuta asing. Dalam situasi normal, memperdagangkan valuta asing sangat menguntungkan, karena transaksi tersebut menghasilkan keuntungan berupa seilish nilai kurs. Dalam kegiatan transaksi tersebut, nilai tukar mata uang asing menjadi perhatian lembaga keuangan. Sebab, hal ini mampu mempengaruhi profitabilitas. Dengan terjadinya fluktuasi nilai mata uang asing, lembaga keuangan akan mendapat fee dan selisih kurs (Hidayati, 2014).

Faktor lain yang mepengaruhi terhadap tingkat profitabilitas dalam perbankan adalah pembiayaan dalam bentuk syariah. Hadirnya lembaga keuangan syariah menunjukkan kecenderungan hal yang membaik, hal ini ditandai dengan penyertaan produk – produk bank syariah yang semakin variatif, salah satunya adalah produk atas penyaluran dana yang berupa pembiayaan (Ascarya, 2011). Model pembiayaan yang masuk dalam faktor atas profitabilitas dalam penelitian ini diantaranya adalah pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah yang ada di bank umum syariah. Tingkat perkembangan pembiayaan mudharabah,

musyarakah dan ijarah di bank umum syariah dan dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 1.3
Perkembangan Pembiayaan di Bank Umum Syariah

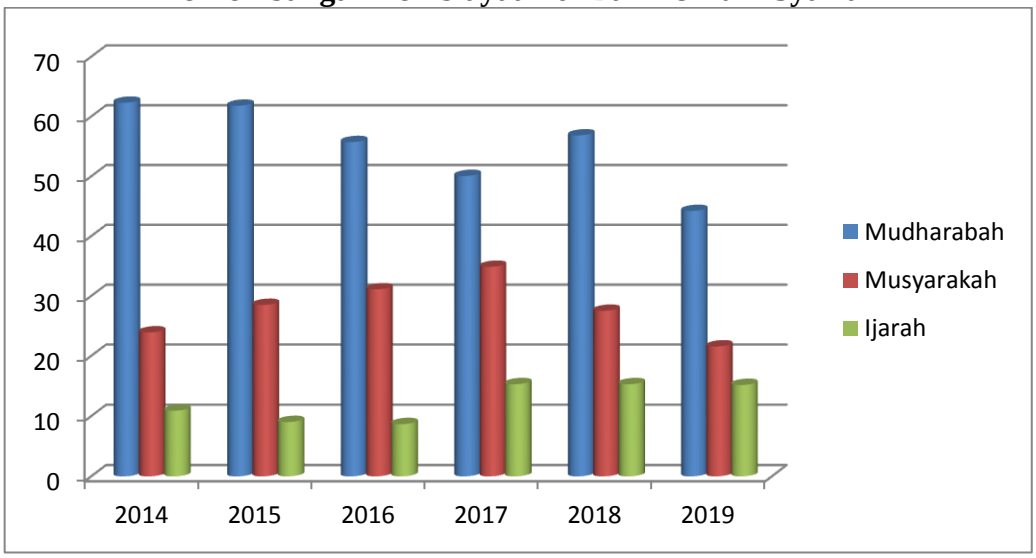

Sumber : website OJK, diolah oleh peneliti

Berdasarkan gambar 1.3 diatas, memperlihatkan perkembangan pembiayaan yang berasal *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* yang terdapat di bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dilihat secara umum komposisi pembiayaan di BUS (Bank Umum Syariah) mulai tahun 2014 sebesar 62,3% dan tahun 2016 pembiayaan mudharabah turun menjadi 61,8%, pada tahun 2017 pembiayaan mudharabah mengalami penurunan nilai dari tahun sebelumnya juga menjadi sebesar sebesar 50,06%, pada tahun 2018 keadaan membaik dengan meningkatnya niai pembiayaan mudharabah sebesar 56,84%, akan tetapi berbanding pada tahun 2019 karena mengalami penurunan menjadi-44,21%. Selanjutnya untuk pembiayaan musyarakah pada tahun 2014 sebesar 23,9% lalu di tahun 2016 mencapai 61,8% dari total pembiayaan, sedikit

mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, pada tahun 2017 nilai pembiayaan musyarakah sebesar 55,73%. Terlihat pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 56,84% dan pada tahun 2019 turun senilai 44,21% dari total pembiayaan musyarakah. Pembiayaan selanjutnya adalah pembiayaan ijarah, dari data diatas disimpulkan bahwa pada tahun 2014 mencapai nilai 10,9% turun di tahun 2016 pembiayaan ijarah mencapai nilai 9,02% dari total pembiayaan ijarah, untuk tahun 2017 masih turun sehingga nilainya 8,67% mengalami kenaikan senilai 15,30% begitupun di tahun 2018 mengalami keseimbangan dari tahun sebelumnya sebesar 15,30%. Akan tetapi, pada tahun 2019 mengalami penurunan hingga senilai 15,17% dari total pembiayaan ijarah di bank umum syariah (website www.ojk.co.id)

Konsep bagi hasil merupakan asas dari keuangan syariah. Bagi hasil dalam perbankan islam dijalankan dengan sistem *mudharabah* dan *musyarakah.* Menurut Karim (2015) menyatakan bahwa *mudharabah* merpakan kontrak atara dua pihak yang memiik peran berbeda, dimana satu pihak sebagai penyedia modal dengan menyertaka modal sebesa 100% sedangkan pihak lainnya sebagai pengelola.

Konsep bagi hasil lainnya yang tak kalah pentingnya adalah konsep yang dijalankan melalui akad *musyarakah.*pembiayaan musyarakah sendiri dikatakan sebagai bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih sebagai mitra dalam bisnis. Dari akad kerjasama ini, masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola juga atas usaha terseut. Keuntungan dan kerugian akan dibagikan sesuai persentase kesepakatan dalam penyertaan modal. (Ascarya, 2011:51)

Konsep pembiayaan ijarah merupakan pembiayaan yang berupa talangan dana yang dibutuhkan oleh nasabah untuk memiliki barang maupun jasa dengan kewajiban menyewa barang tersebut dengan batas waktu yang ditentukan sesuai kesepakatan dari pihak bank dan nasabah (Nurhayati & Wasilah , 2017)

Penelitian mengenai pengaruh inflasi terhadap profitabilitas pernah dilakukan oleh Amalia (2014) hasil penelitian ini menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas atas bank syariah di Indonesia, dengan mengindikasikan bahwa naiknya tingkat inflasi akan berdampak pada beban operasional bank yang juga akan meningkat. Sedangkan, bertolak belakang pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri dan Joni (2014) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh pada profitabilitas di lembaga keuangan bank syariah.

Penelitian terdahulu mengenai kurs (nilai tukar mata uang asing) dalam mempengaruhi profitabilitas diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2014) menunjukan bahwa variabel kurs memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2019) menunjukkan hasil bahwa variabel kurs (Nilai tukar) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sebab, setiap pertumbuhan kurs sebesar satuan akan menyebabkan turunnya tingkat profitabilitas

Penelitian yang terkait dengan pengaruh pembiayan mudharabah terhadap profitabilitas yang diteliti oleh A.Haris dan Ferlangga (2018) dan Wulan dkk (2017) menunjukan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan bertolak belakang terhadap penelitian oleh

Purnama dan Maftuhatul (2018) menunjukan hasil bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh teradap profitabilitas.

Penelitian untuk variabel independen lainnya yang mempengaruhi profitabilitas terkait pembiayaan musyarakah terdapat hasil yang beda antara penelitian yang dilakukan oleh Rivalah dan Maulidiyah (2018), A.Haris dan Ferlangga (2018), Purnama dan Maftuhatul (2018) menunjukkan hasil bahwa pembiayaan musyarakah ada pengaruhnya terhadap profitabilitas. Sedangkan terdapat penelitian yang dilakukan Silvia dkk (2020) menunjukkan hasil bahwa pembiayaan musyarakah tidak ada pengaruhmya terhadap profitabilitas.

Penelitian variabel pembiayaan ijarah yang mempengaruhi profitabilitas terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda. Diungkapkan oleh Purnama dan Maftuhatul (2018) bahwa secara parsial pembiayaan ijarah berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini juga disebutkan oleh penelitian yang dilakukan A.Haris dan Ferlangga (2018) bahwa pembiayaan ijarah memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan bertolak belakang oleh penelitian yang dilakukan Faradilla dkk (2017) menunjukan bahwa pembiayaan ijarah secara pasrial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh perkembangan stabilitas ekonomi yang berdampak terhadap kelangsungan kinerja keuangan yang dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya baik di lembaga keuangan bersifat konfensional dan syariah. Di dalam lembaga keuangan yang berbasis syariah terdapat kegiatan transakasi yang berlandaskan alqur’an dan hadits. Dengan demikian, peranan terhadap perbankan syariah perlu ditingkatkan pada hal yang berhubungan dengan penghimpunan dana dan

penyaluran dana masyarakat, serta penyediaan layanan jasa perbankan lainnya. Maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh dari pembiayan di dalam lembaga keungan syariah yang terdiri dari mudharabah, musyarakah, dan Sewa ijarah terhadap profitabilitas ditambah dengan inflasi dan kurs untuk variabel independennya. Sebab, inflasi berkaitan dengan perkembangan perekonomian begitu pula kurs yang sudah menjadi suatu indikator yang ada di lembaga keuangan baik syariah maupun konvensional.

Penelitian ini menjadikan sektor Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK sebagai objeknya. Sektor Bank Umum Syariah dipilih karena jumlah dari Bank Umum Syariah di Indonesia makin meningat dan prospek Bank Umum Syariah yang termasuk dalam ruang lingkup ekonomi syariah di negara Indonesia diketahui berdasarkan data The Static Econmy Indicator Report, ekonomi syariah di tanah air menduduki peringkat ke-10 dunia pada tahun 2018, dan angka ini merangkak terus setiap tahunnya. Dari hal ini peneliti mengaplikasikan dengan menambahkan variabel indepnden dari pembiayaan *Muharabah, Musyarakah dan ijarah* juga mengambil beberapa variabel independen dari sektor ekonomi makro yang terdiri atas inflasi dan kurs guna untuk memperluas cakupan analisis mengenai kontribusi penelitian. Meskipun cakupan dari ekonomi makro sangat luas, hanya dua yang diambil dalam penelitian ini yuntuk mempelajari faktor penentu dari pertumbuhan ekonomi jangka panjang pada Bank Umum Syariah. Sehingga menjadikan inflasi dan kurs sebagai variabel independen dari ekonomi makro. Mengambil model pembiayaan dari *Mudharabah, Musyarakah* dan *Ijarah*

dalam penelitian ini dikarenakan lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga mencapai tujuan dengan maksimal dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Inflasi, Kurs, Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas di Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2014-2019)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah ?
2. Apakah kurs (nilai tukar mata uang) berpengaruh terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah ?
3. Apakah pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah ?
4. Apakah pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah ?
5. Apakah pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah ?
6. Apakah Inflasi, Kurs, Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah berpengaruh secara bersama – sama terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengacu pada permasalahan yang disebutkan diatas yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah.
6. Untuk mengetahui secara bersama – sama (sumultan) pengaruh inflasi, kurs, pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai perkembangan ekonomi yang menjadi sebuah kelangsungan hidup dan pengambilan keputusan dalam mendapat keuntungan sebesar-besarnya.

terutama pengaruh inflasi, kurs (nilai tukar mata uang), pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan ijarah terhadap profitabilitas di lembaga keuangan yang berbasis syariah.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Sebagai sarana untuk menjabarkan teori teori yang pernah di terima di bangku perkuliahan
2) Sebagai salah satu persyaratan umtuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

b. Bagi Mahasiswa

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana referensi pengetahuan tambahan khusunya dalam melihat pengaruh dari profitabilitas di lembaga keuangan syariah.

c. Bagi Universitas

Manfaat penelitian ini bagi Universitas yaitu dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi mahasiswa khususnya di Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu yang relevan

Penelitian – penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Amalia Nur Hidayati, 2014, Pengaruh *Inflasi*, BI *Rate*, Dan *Kurs* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia	- Profitabilitas - Inflasi - BI *Rate* - Kurs	Regresi Linier Berganda	Variabel tingkat inflasi dan kurs mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan variabel BI *Rate* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.
2.	Deasy Rahmi Puteri, Inten Meutia, Emylia Yuniartie, 2014, Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Ishtishna* dan *Ijarah* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	- Mudharabah - Musyarakah - Murabahah - Ishtishna - Ijarah - Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Variabel pembiayaan mudharabah, musyarakah berpengaruh negative dan tidak signifikan, murabahah, istishna, ijarah berpengaruh posistif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

3.	Fitri Zulfiah, Joni Susilowibowo, 2014, Pengaruh *Inflasi, BI Rate, Capital Ediquacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional(BOPO)* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012 (Zulfah , 2014)	- *Inflasi* - *BI Rate* - *Capital Ediquacy Ratio (CAR)* - *Non Performing Finance (NPF)* - *Biaya Operasional Dan Pendapatan Nasional (BOPO*) - Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	*CAR* dan *NPF* berpengaruh positif terhadap ROA, *BI rate* dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, namun *infl*asi tidak berpengaruh terhadap ROA
4.	Rivalah Anjani, Maulidiyah Indira Hasmarani (2016) Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas BPRS Di Indonesia Periode 2012 – 2015	- *Pembiayaan Mudharabah* - *Pembiayaan Musyarakah* - *Pembiayaan Murabahah* - Profitabilitas	Regresi D ata Panel	Pembiayaan mudharabah secara parsial merupakan efek negative yang signifikan terhadap tingkat ROE, berbeda dengan musyarakah yang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ROE. Pembiayaan murabahah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat ROE.
5.	Muhammad Rizal Aditya, 2016, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah	- Pembiayaan Mudharabah - Pembiayaan Musyarakah - Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Sederhana dan Analisis Regresi Linier	Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan, Pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh dan tidak signifikan,

	Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010 – 2014		Berganda	Pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas
6.	Dewi Wulan Sari, Muhammad Yusak Anshori, 2017, Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Ishtishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Indonesia)	- Pembiayaan Murabahah - Ishtishna' - Mudharabah - Musyarakah - Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Akad murabahah yang memiliki pengaruh signifikan dan negatif, juga akad mudharabah yang memiliki pengaruh signifikan an positif. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu musyarakah dan istishna tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE
7.	Cut Faradhila,Muhammad Arfan, M. Shobri, 2017, Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Ishtishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia	- Pembiayaan Murabahah - Pembiayaan Ishtishna - Pembiayaan Ijarah - Pembiayaan Mudharabah - Pembiayaan Musyarakah - Profitabilitas	Uji Common Effect, Uji Chow, Regresi Data Panel	Pembiayaan Murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas, Pembiayaan ishtishna' tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Pembiayaan ijarah tidak berpengaruh, pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh, sedangkan pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas

8.	A.Haris Romdhoni, Ferlangga Al Yozika, 2018 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia	- Profitabilitas - Pembiayaan Mudharabah - Pembiayaan Musyarakah - Pembiayaan Ijarah	Analisis Regresi Linier Berganda	Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh, pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif dan ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas
9.	Maftuhatul Hasanah, Purnama Putra, 2018, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Pada Tingkat Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016	- Pembiayaan Mudharabah - Pembiayaan Musyarakah - Pembiayaan Murabahah - Pembiayaan Ijarah - Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh, pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif signifikan, pembiayaan murabahah berpengaruh positif signifikan, pembiayaan ijarah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ROE.
10.	Muhammad Rajab Lubis, 2019, Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Nilai Tukar Rupiah, Non Performing Financing, Dan Pembiayaan Murabahah, Terhadap Profitabilitas	- Profitabilitas - Capital Adequacy Ratio (CAR) - Nilai Tukar Rupiah - Non Performing Financing - Pembiayaan Murabahah	Analisis regresi linier berganda	variabel Capital Adequacy Ratio, dan Non Performing Finance memiliki pengaruh secara simultan terhadap ROA, sedangkan Nilai Tukar Rupiah dan Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh secara simultan terhadap

	Perbankan Syariah Di Indonesia			ROA.
11.	Silvia Isfiyanti, Rozmita Dewi Yuniarti Rumaisah Azizah Al Adawiyah, 2020, Pengaruh Resiko Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas BPRS Di Indonesia Tahun 2011-2019	- Pembiayaan Murabahah - Pembiayaan Musyarakah - Pembiayaan Mudharabah - Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	pembiayaan murabahah (NPF) berpengaruh dan signifikan terhadap ROA dengan arah negative, pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan, lalu untuk pembiayaan mudharabah berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.
12.	Imam Haramain, Teuku Syifa Fadzrizha Nanda, Ismuadi, 2020, Pengaruh Inflasi, BOPO dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indoenesia	- Inflasi - BOPO - Pembiayaan Mudharabah	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel Inflasi, BOPO, dan Pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

Beberapa penelitian terdahulu memiliki hasil yang berbeda antara peneliti satu dengan yang lainnya tentang pengaruh dari inflasi, kurs (nilai tukar mata uang asing), pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan ijarah terhadap profitabilitas. Dan terdapat pebelitian dengan paling banyak 4 variabel independen, berbeda dengan penelitian ini menggunakan 5 variabel independen. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Menggunakan variabel independen dari Inflasi, Kurs, dan sebagian pembiayan – pembiayaan. antara lain yaitu : pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan ijarah.
2. Pengungkapan pengaruh inflasi, kurs pembiayaan mudharabah, dan musyarakah dan ijarah pada tingkat profitabilitas bank syariah menggunakan aplikasi SPSS 26 dengan Analisis regresi linier berganda.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Perbankan Syariah

2.2.1.1 Definisi Perbankan Syariah

Perbankan Syariah adalah lembaga keuangan yang berlandaskan dengan syariat hukum islam. Pembentukan lembaga ini didasari oleh larangan islam tentang adanya pemungutan maupun pinjaman dengan adanya bunga atau yang disebut dengan riba dan dilarangnya investasi-investasi yang didasari dari usaha – usaha dalam kategori haram, dimana dalam hal ini tidak bisa jauh dari perbankan konvesional (Mujahidin A. , 2016)

Undang – undang Nomor 21 Tahun 2008 juga menjelaskan tentang perbankan syariah yaitu segala sesuatu yang menjelaskan tentang bank syariah, kegiatan usaha didalamnya, unit dari bank syariah, dan cakupan kelembagaan, beserta proses dalam menjalankan kegiatan didalmnya. Dalam peraturan perundang-undangan Nomor 10 Tahun 2006 dijelaskan bahwa perbanka syariah di Indonesia menjadi dasar dengan sistem *dual banking system.*

Dual banking system adalah dua sistem dari perbankan konvensional dan perbankan syariah yang beriringan secara berdampingan, pelaksanaanya sudah

dijelaskan dalam perundang-undangan yang berlaku, dimana perbankan syariah menjadi alternatif bagi masyarakat dalam mempermasalahkan keberadaan bunga dan riba.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah adalah badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat menggunakan dasar dan prinsip hukum islam yang bersumber dari Al-qur'an dan hadits dalam melakukan kegiatannya.

2.2.1.2 Dasar Hukum Bank Syariah

(Mujahidin A. , 2016) Didalam agama islam sudah dijelaskan larangan akan riba, secara jelas dijelaskan dalam al-qur'an maupun hadits. Oleh sebab itu di dirikanlan perbankan syariah agar memenuhi kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi tanpa melanggar agama. Ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar hukum perbankan syariah diantaranya sebagai berikut :

QS. Al-baqarah, ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : *"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."*

QS. An-Nisa, ayat 161 yang berbunyi :

وَأَخْذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۚ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya : *"dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih."*

Dari ayat-ayat diatas yang menjadi landasan terhadap perbankan syariah menjelaskan bahwasanya Allah mengharamkan riba dan memberikan azab yang sangat pedih terhadap pemakai riba. Oleh sebab itu, dengan adanya lembaga dari perbankan syariah diharapkan manusia dapat menggunakan fasilitas tanpa mengandung riba.

2.2.2. Profitabilitas

2.2.2.1 Definisi Rasio Profitabilitas

Pada umumnya setiap usaha atau entitas memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan atau profitabilitas yang bertujuan terhadap masa berjalannya operasi dalam usaha tersebut. Definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba dan pendapatan investasi intinya adalah bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir , 2014)

(Fahmi , Analisis Laporan Keuangan , 2017) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan jumlah investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

2.2.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaaat tidak hanya kepada pihak – pihak internal perusahaan, akan tetapi juga pada pihak eksternal perusahaan, terutama dengan pihak – pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut (Kasmir , 2014), adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yangdigunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut (Kasmir , 2014),yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengtahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.2.2.3 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut (Fahmi,2017) rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *gross profit margin, net profit margin, return on investmen (ROI),* dan *return on network.* Dari kutipan ini bisa dijelaskan sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin*

   Dalam rasio ini akan memperlihatkan hubungan antara penjualan dengan beban penjulalan pada margin kotor. Rasio ini berguha untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan.

2. *Net Profit Margin*

   Rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini maka dengan cara membandingkan atas laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

3. *Return on Investmen (ROI)*

   Rasio ini melihat seberapa jauh investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan terhadap keuntungan sesuai dengan harapan sama atas asset perusahaan yang ditanamkan.

4. *Return on Equity (ROE)*

   Rasio ini mengkaji sejauh manaperusahaan menggunakan asetnya untuk memperoleh laba atas ekuitas.

2.2.2.4 Integrasi Islam

(Pratama P. & Jaharuddin , 2018) Profitabilitas secara islam yaitu keuntungan yang dicapai dengan tujuan yang sama yaitu akhirat. Ketika suatu usaha maupun entitas dijalankan dengan memiliki tujuan mencapai profitabilitas. Untuk berlangsungnya usaha tersebut maka harus dengan jalan dan ketentuan yang sudah di atur dalam agama yang dijelaskan melalui Al-Qur'an dan hadits. Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Asy-Syura ayat 20 :

مَن كَانَ يُرِيْدُ حَرْثَ الْاٰ خِرَةِ نَزِدْ لَهٗ فِيْ حَرْثِهٖ ۚ وَمَنْ كَان يُرِيْدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهٖ مِنْهَا ۙ وَمَا لَهٗ فِي الْاٰخِرَةِ مِنْ نَّصِيْبٍ

"*Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambah keuntungan – keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bagianpun di akhirat"* (QS. Asy Syura : 20)

Dalam Al-Qur'an Surat Asy Syura : 20 menjelaskan bahwa mencari keuntungan tidak hanya dari segi duniawi saja akan tetap imbang dengan segi akhirat.

2.2.3 Inflasi

2.2.3.1 Definisi Inflasi

Inflasi (*inflation)* adalah kenaikan harga barang – barang yang bersifat umum dan terus- menerus. Maksut dari kenaikan harga adalah bahwa harga saat ini lebih mahal dari harga sebelumnya. Faktor bisa dikata secara umum, bisa dikatakan bahwa kenaikan harga tertentu yang diikuti oleh kenaikan harga-harga

lainnya (harga – harga lain berpenaruh dengan kenaikan harga tertentu) (Ambarini , 2017)

2.2.3.2 Jenis – Jenis Inflasi

Inlasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Dibawah ini adalah jenis-jenis inflasi berdasarkan tingkat keparahannya.

1. Inflasi ringan, tingkat keparahan pada inflasi yang terjadi 10% dalam satu tahun.
2. Inflasi sedang, inflasi dengan tingkat keparahan diantara 20% - 30 % dalam satu tahun.
3. Inflasi berat, inflasi dengan tingkat keparahan diatas 30% - 100% dalam satu tahun.
4. Hiper inflasi, infalsi dengan tingkat keparahan diatas 100% dalam satu tahun, inflasi ini merupakan inflasi yang sangat parah.

Menurut tingkat laju inflasi :

1. Mild Inflation < 10% pertahun
2. Moderate Inflation 10% - < 30% per tahun
3. High Inflation 30% - 100%per tahun
4. Sky rocketing / hyper inflation > 100% per tahun

Menurutsifat – sifat inflasi :

1. Greeping inflation : inflasi merayap, laju inflasi yang rendah / ringan (<10% per tahun)

2. Galloping inflation : inflasi moderat, tinggi, jangka pendek, akseleratif, duble digit, triple digit
3. Hyper inflation : inflasi terjadi secara cepat sekali

Menurut asal – usul inflasi :

1. Domestic inflation : inflasi berasal dari dalam negeri (defisit APBN dibelanja dengan cetak uang, gagal panen / peceklik, bencana alam)
2. Imported inflation : inflasi berasal dari luar negeri (inflasi terjadi karena harga produk di luar negeri naik)
3. Import cost push inflation : inflasi terjadi karena harga produk impor naik, karena harga faktor produksi naik.

2.2.3.3 Teori Inflasi

1. Teori Kunatitas (*irving Fisher)*

   Menurut teori kuantitas, apabila penawaran uang bertambah maka tingkat harga umum juga naik. Hubungan langsung antara harga dan kuantitas uang seperti yang digambarkan untuk menerangkan situasi inflasi. (Ambarini , 2017)

2. Teori Keynes

   Menurut Keynes, inflasi terjadi karena ada sebagian masyarakat yang ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. (Ambarini , 2017)

3. Teori Strukturalis

   Teori ini memberikan perhatian besar terhadap struktur perekonomian di negara berkembang. Inflasi di negara berkembang terutama disebabkan oleh faktor – faktor struktur ekonominya. (Ambarini , 2017).

2.2.3.4 Penyebab Inflasi

(Ambarini , 2017) Penyebab terjadinya inflasi secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu faktor permintaan (*Demand – pull inflation)* dan faktor penawaran (*Cost – push infl ation .)*

Bertambahnya permintaan terhadap barang dan jasa menyebabkan bertambahnya permintaan faktor – faktor produksi. Meningkatnya permintaan terhadap produksi menyebabkan harga baranag meningkat.

Faktor penawaran berkurang diakibatkan karena akibat meningkatnya biaya produksi (input) sehingga mengakibatkan harga produk – produk (output) yang dihasilkan ikut naik.

2.2.4 Kurs

2.2.4.1 Definisi Kurs

Menurut *international Organization for Standarization* (ISO) pengertian nilai kurs terhadap Dollar Amerika Serikat adalah pemberian kode mata uang suatu negara hanya diberi kode dengan tiga huruf, dimana dapat dijelaskan bahwa dua digit terakhir adalah nama mata uang negara yang bersangkutan. Pada kurs IDR, dua digit pertama menyatakan singkatan nama negara Indonesia dan digit ketiga merupakan inisial dari Rupiah pada USD, dua digit pertama adalah kepanjangan dari *United States* dan digit terakhir adalah inisial dari mata uang Dollar. Maka dari itu nilai kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat bisa disingkat dengan USD/IDR (Muzakki, 2018).

Valuta asing adalah mata uang yang berasal dari negara lain dan dipakai sebagai perhitungan untuk melihat nilai mata uang domestik ketika dikonversikan dengan mata uang asing tersebut. Seperti mata uang dollar Amerika Serikat dikonversi dengan Rupiah. Yen Jepang dengan Rupiah dan lain sebagainya (Fahmi, 2015).

2.2.4.2 Fluktuasi Kurs

(Sukirno S. , 2012) menyatakan bahwa nilai kurs mengalami perubahan setiap saat. Perubahan nilai kurs umumnya berupa :

1. Apresiasi atau Depresiasi

   Apresiasi adalah perbedaan yang disebabkan kenaikan atas nilai mata uang suata negara terhadap negara lain, depresiasi adalah lawan dari apresiasi, yaitu keadaan berbeda yang disebabkan atas penurunan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing. Apresiasi maupun depresiasi terjadi disebabkan karena permintaan dan penawaran di pasar dalam negeri maupun diluar negeri.

2. Revaluasi atau Devaluasi

   Revaluasi merupakan ketetapan pemerintah untuk menaikan nilai mata uang dalam negeri terhadap nilai mata uang asing. Sedangkan devaluasi merupakan kebalikan dari revaluasi dimana adanya kebijiakan pemerintah untuk menurunkan nilai mata uang dalam negerei terhadap nilai mata uang asing. Perbedaan atas dua kebijakan tadi memberikan tujuan masing-masing baik dalam hal menaikkan maupun menurunkan nilai mata uang dalam nilai ekspor maupun impor.

2.2.4.3 Integrasi Islam

Menurut ijma' ulama menyatakan *"aku jual atau tukar kepadamu dinar ini dengan dirham ini."*. Demikian sah hukumnya, penukaran dua mata uang yang bersifat tertentu, seperti ucapan :

"aku jual atau tukar 1 dinar dengan ciri – ciri demikian dalam tanggunganku dengan 20 dirham mata uang sati daerah dalam tangguganmu" menurut pendapat yang *masyhur*. (Afifi & Hafiz , 2012)

2.2.5 Pembiayaan Mudharabah

2.2.5.1 Definisi Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, di mana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan *mudharabah* akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad. (Ismail, 2010)

(Salman , 2012) mendefinisikan mudharabah sebagai akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (pemilik dana/shahibul maal) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola/mudharib) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagai diantara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana. Kerugian akan ditanggung pemilik dana sepanjang kerugian itu tidak diakibatkan oleh kelalaian pengelola dana, apabila kerugian yang terjadi

diakibatkan oleh kelalaian pengelola dana maka kerugian ini akan ditanggung oleh pengelola dana.

Nisbah atas pembiayaan mudharabah tidak ditentukan atas nilai proyeksi. Akan tetapi, ditentukan menggunakan nilai atas realisasi dari nisbah pembiayaan mudharabah itu sendiri berdasarkan laporan bagi hasil usaha secara periodik yang dilakukan oleh pengelola dana yang nantinya diserahkan kepada pemilik dana.

2.2.5.2 Jenis Akad Mudharabah

Berikut klasifikasi *mudharabah* ke dalam 3 jenis yaitu (Salman , 2012) :

1) *Mudharabah Muthalawah,* adalah mudharabah adanya kebebasan yang dimiliki oleh pengelola dana dalam mengelola investasinya. Mudharabah ini disebut juga *investasi tidak terikat.* Dalam jenis *mudharabah muthalawah* tidak ada ketentuan khusus di dalamnya, seperti dimana letak usaha, tidak adanya masa berlaku dan tidak ditentukan *line of trade, line of industry*, atau *line of service* yang akan dikerjakan.
2) *Mudharabah Muqayyadah* adalah mudharabah yang terdapat peraturan dari pemilik dana terhadap pengelola dana yang berhubungan atas dana, lokasi, cara atau objek investasi atau sektor usaha. Misalnya, tidak mencampurkan dana yang dimiliki oleh pemilik dana dengan dana lainnya, tidak menginvestasikan dananya pada transaksi penjualan cicilan tanpa penjamin atau mengharuskan pengelola dana untuk untuk melakukan investasi sendiri tanpa melalui pihak ketiga. (PSAK paragraph 07). Mudharabah jenis ini disebut juga *investasi terikat.*

3) *Mudharabah Musytarakah* adalah mudharabah di mana pengelola dana menyerahkan modal atau dananya dalam kerja sama investasi.

2.2.5.3 Rukun dan Ketentuan Syariah Akad Mudharabah

(Nurhayati & Wasilah , 2017) menjelaskan Rukun dan Ketentuan Syariah dalam akad mudharabah sebagai berikut :

1. Pelaku
2. Objek Mudharabah (Modal dan Kerja)
3. Ijab Kabul
4. Nisbah Keuntungan

Selain itu ada ketentuan dalam modal dan nisbah di mudharabah, ketentuan dar modal yaitu :

- Modal yang disertakan berupa uang atau aset lainnya (dinilai sebagai nilai wajar
- Jelas jumlahnya
- Modal harus tunai tidak hutang
- Modal diserahkan kepada mitra kerja.

Sementara untuk nisabah, ketentuannya yaitu harus jelas besaran nisbahnya, dan dibagikan dengan kesepakatan dua belah pihak.

2.2.5.4 Skema Pembiayaan Mudharabah

Gambar 2.1

Skema Mudharabah

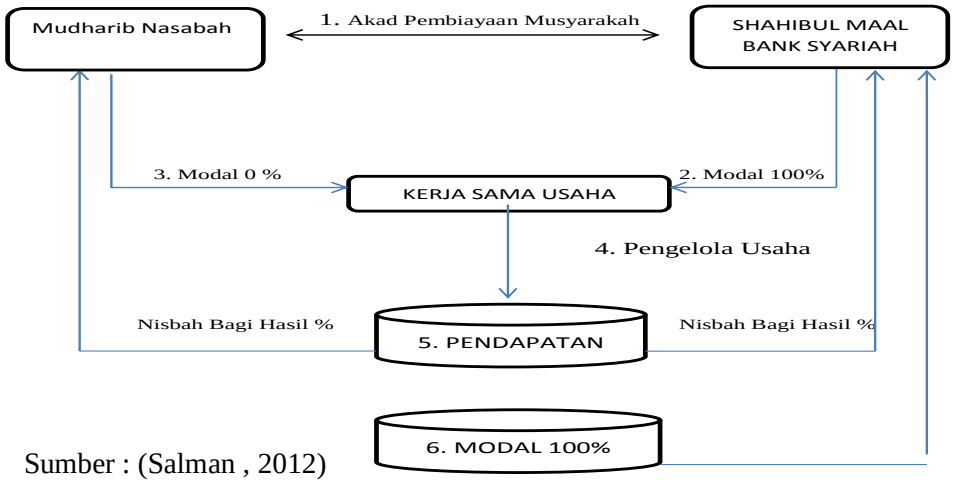

Sumber : (Salman , 2012)

2.2.5.5 Cakupan Akuntansi Mudharabah

Pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi mudharabah yang sebelumnya diatur si dalam PSAK 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah diganti dengan PSAK 105 tentang Akuntansi Mudharabah. Dalam PSAK 105 (paragraf 2 dan 3) menjelaskan Akuntansi Mudharabah sebagai berikut :

2. *Pernyataan ini diterapkan untuk entitas yang melakukan transaksi mudharabah baik sebagai pemilik dana (shahibul mal) maupun pengelola dana (mudharib).*
3. *Pernyataan ini tidak mencakup pengaturan perlakuan akuntansi atas obligasi syariah (sukuk) yang menggunakan akad mudharabah.*

Jadi, cakupan akuntansi mudharabah mengatur tentang akuntansi pada milik dana (shahibul mal) dan akuntansi pengelola dana (mudharib).

2.2.5.6 Integrasi Islam

(Salman , 2012) Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-qur'an Surah Al-Jumuah ayat 10, yang berbunyi :

فَإِذَا قَضِيَتِ الصَّلَوةِ فَانْتَشِرُواْ فِى الْأَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللهِ وَاذْكُرُواالله كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ (١٠)

"*Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karuina Allah dan ingatlah Allah banyak – banyak supaya kamu beruntung."*

Dalam ayat diatas, dijelaskan bahwa mudharabah telah dipraktikkan secara luas oleh orang-orang sebelum masa islam dan beberapa sahabat Nabi Muhammad SAW. Jenis bisnis ini sangat bermanfaat dan sangat selaras dengan prinsip dasar ajaran syariah, oleh karena itu masih tetap ada di dalam sistem islam.

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوْا كَاتِبًا فَرِهَنٌ مَّقْبُوضَةُ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَالْيُؤَدِّالَّذِى اؤْتُمِنَ اَمَنَتَهُ, وَلْيَتَّقِ اللهَ رَبَّهُ, وَلَا تَكْتُمُ الشَّهَدَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَافَإِ نَّهُ ءَاثِمٌ قَلْبُهُ, وَاللهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ عَلِيْمٌ(٢٨٣)

"*Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang lain, maka hendaklah yang dipercaya itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah ua berkata kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, aka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetajui apa yang kamu kerjakan."*

2.2.6 Pembiayaan Musyarakah

2.2.6.1 Definisi Pembiayaan Musyarakah

Al-musyarakah merupakan akada kerja sama yang dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan menyerahkan modal dari masing-masing pihak yang bekerja sama sesuai dengan kesepakatan dan pembagian bagi hasil dilakukan atas besarnya kontribusi dan antar pihak sesuai dengan kesepakatan bersama. Musyarakah disebut juga dengan *syirkah,* merupakan aktivitas berserikat dalam melaksanakan usaha bersama antara pihak – pihak yang terkait. (Ismail, 2010)

Dalam *syirkah,* adanya penyetoran modal usaha yang dilakukan oleh dua orang atau lebih guna untuk menjalankan usaha maupun investasi. Hasil usaha atas mitra usaha dalam *syirkah* akan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang bersangkutan.

2.2.6.2 Jenis – jenis Syirkah

Menurut syariat islam, *Syirkah* atau musyarakah dibagi menjadi dua jenis yaitu *syirkah al-Milk (sharikat al-mulk)* dan syirkah al-Uqud (sharikat ‘Aqad).

1. Syirkah Al-Milk

   Syirkah al-Milk dapat diartikan sebagai kepemilikan atas dua pihak yang saling berserikat, keberadaany muncul jika terjadi kepemilikan dari kekayaan tanpa adanya perjanjian di dalam kemitraan secara resmi. *Syirkah al-milk biasanya berasal dari warisan.*

2. Syirkah Al-Uqud

   Syirkah al-Uqus (contractusl partnership), dikatakan sebagai kemitraan atas dasar sukarela, dimana para pihak yang bersangkutan secara sukarela

berkeinginan untuk membuat perjanjian bersama terkait pembagian atas resiko dan keuntungan (Sjahdeni , 2014).

2.2.6.3 Rukun dan Syarat Pembiayaan Musyarakah

Unsur-unsur yang harus ada dalam akad musyarakah atau rukun musyarakah ada empat yaitu (Nurhayati & Wasilah , 2017):

1) Pelaku, terdiri atas para mitra harus cakap hukum dan baligh
2) Objek Musyarakah, merupakan suatu konsekuensi dengan dilakukannya akad musyarakah yaitu harus ada modal dan kerja.
3) Ijab Kabul Adalah pernyataan dan ekspresi saling ridha atau rela diantara pihak – pihak pelaku akad yang dilakukan secara verbal, tertulis, melalui korespondensi atau menggunakan cara-cara komunikasi modern.
4) Nisbah

2.2.6.4 Skema Pembiayaan Musyarakah

Dalam pembiayaan musyarakah, bank syariah memberikan modal sebagian dari total keseluruhan moal yang dibutuhkan. Bank syariah dapat menyertakan modal sesuai porsi yang disepakati nasabah. Misalnya, bank syariah memberikan modal 70% dan 30% sisanya berasal dari modal nasabah. Pembagian hasil keuntungan tidak harus dihitung sesuai porsi modal yang ditempatkan, akan tetapi sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak awal, misalnya 60% untuk nasabah dan 40% untuk bank syariah. (Nurhayati & Wasilah , 2017).

Gambar 2.2

Skema Pembiayaan Musyarakah

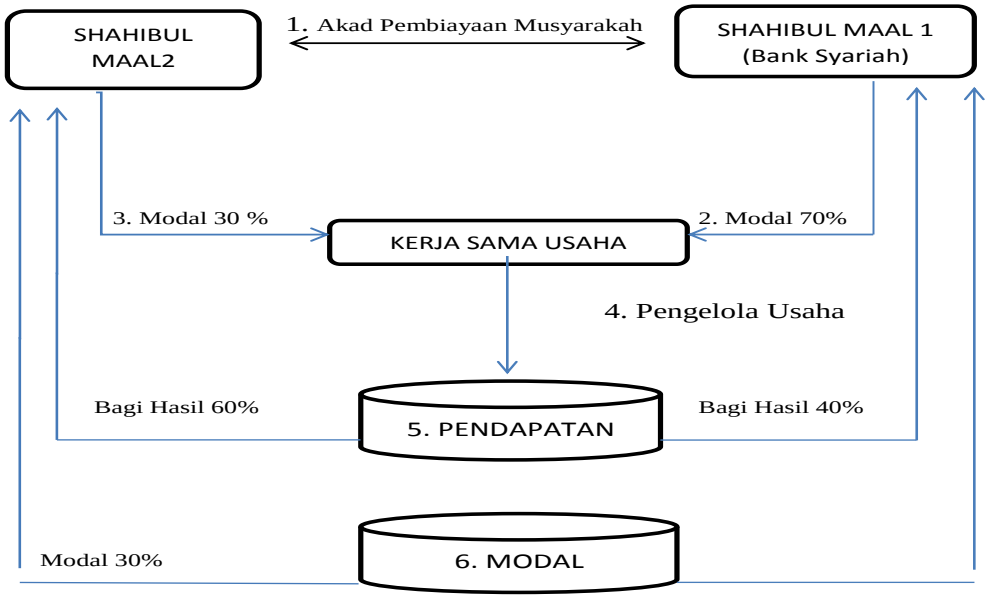

Sumber : (Salman , 2012)

2.2.6.5 Cakupan Akuntansi Musyarakah

Pengukuran, pengakuan, pengungkapan dan penyajian pada transaksi musyarakah sebelumnya tercantum pada PSAK 59 tentangAkuntansi Perbankan Syariah, diganti dengan PSAK 106 tentang Akuntansi Musyarakah. Dalam musyarakah, masing-masing pihak mitra memiliki bagian modal sendiri-sendiri. Pada prinsipnya masing-masing pengelolaan modal memiliki hak atas pengelolaan usaha bersama, namun demikian mitra juga dapat memberikan kuasa kepada mitra lain mengelola usaha tersebut. Jika pengelola hanya menyertakan dana saja maka disebut dengan *mitra pasif*. Sebaliknya, jika pengelola tersebut memberikan kontribusi modal dan melakukan pengeloalaan usaha musyarakah, maka disebut dengan *mitra aktif*. Sebagai pengelola dalam

musyarakah *mitra aktif* harus memiliki catatan akuntansi yang terpisah dari catatan usaha lin, sebab usaha musyarakah merupakan usaha bersama antara mitra, baik *mitra pasif* maupun *mitra aktif.* PSAK 106 (paragraf 13) yang mengatur sebagi berikut (Wiroso, 2010):

> *13. untuk pertanggungjawaban pengelola usaha musyarakah dan sebagai dasar penentuan bagi hasil, maka mitra aktif atau pihak yang mengelola usaha musyarakah harus membuat catatan akuntansi yang terpisah untuk usaha musyarakah tersebut.*

2.2.6.6 Integrasi Islam

Sumber hukum yang mensyaratkan akad musyarakah sebagai salah satu muammalah yang diperbolehkan oleh syarat diatur dalam Al-qur'an dan (Salman , 2012)

a. Al-Qur'an

QS. As-Shad ayat 24 :

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعْجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُودُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

"Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.

b. As-sunnah

Terdapat beberapa hadits yang menjelaskan, diantaranya adalah hadits qudsi yang diriwayatkan dari sahabat Abu Hurairah Radliyallahu ‘Anhu yang redaksinya :

“ *Aku (Allah) adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat, sepanjang salah seorang dari keduanya tidak berkhianat terhadap lainnya. Apabila seseorang berkhianat terhadap lainnya maka aku akan keluar dari keduanya.”* (HR. Imam Abu Dawud dan Imam Al-Hakim)

“*Pertolongan Allah tercurah atas dua pihak yang berseriat, sepanjang keduanya tidak berkhianat.”* (HR. Muslim).

2.2.7 Pembiayaan Ijarah

2.2.7.1 Definisi Pembiayaan Ijarah

Ijarah merupakan kontrak sewa antara nasabah dengan bank, dimana pihak akan menyediakan barang sewaan sedangkan pihak nasabah merupakan pihak yang menyewa, dengan penentuan biaya sewa yang disepakati oleh pihak penyewa maupun pihak bank. Barang-barang yang dapat disewakan pada umumnya yaitu aset tetap, seperti gedung, mesin dan peralatan, kendataan , dan aset tetap lainnya. (Ismail, 2010)

Transaksi iajarah dalam perbankan, dimana bank akan membeli aset tetap kepada *supplier* yang nantinya akan disewakan terhadap nasabah sebagai pihak penyewa dengan biaya sewa tetap sampai jangka waktu tertentu. Aset tetap yang dibeli oleh pihak bank dari *supplier* yang sudah ditunjuk, kemudian aset tetap tersbut akan dioperasionalkan oleh pihak bank untuk disewakan kepada pihak nasabah (penyewa).

2.2.7.2 Jenis – jenis Ijarah

Ijarah dapat dibagi menjadi tiga, namun yang telah dikenal secara luas adalah dua jenis ijarah, yaitu (Salman , 2012) :

a) Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset yang dikenal secara luas tertentu dengan pembiayaan upah atau sewa (*ujrah), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas suatu aset itu sendiri.*
b) Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) merupakan ijarah dengan akad (janji) dari pemberi sewa berupa perpindahan kepemilikan objek ijarah pada saat tertentu (PSAK 107). Apabila terjadi pemindahan kepemilikan maka akan dibuatkan akad yang baru dan terpisa dari akad ijarah sebelumnya. Perpindahan kepemilikan dapa t dilakukan melalaui :
    - Hibah
    - Penjualan, dimana harga harus disepakati oleh kedua belah pihak sebelum akad penjualan,
c) Jual dan beli sewa kembali (*Sale and lease back)* jenis ijarah seperti ini terjadi dimana seseorang menjual asetnya kepada pihak lain dan menyewa kembali aset tersebut

2.2.7.3 Rukun dan Ketentuan Syariah Ijarah

Rukun ijarah terdiri atas tiga macam, berikut rukun dan ketentuan syariah ijarah (Nurhayati & Wasilah , 2017) :

1. Pelaku

   Harus cakap hukum dan baligh

2. Objek akad ijarah, manfaat barang atau jasanya dapat dinilai dan bisa dilaksanakan di dalam kontrak antara kedua belah pihak.
3. Ijab dan qabul, berupa pernyataan dari kedua belaah pihak.

2.2.7.4 Skema Pembiayaan Ijarah

Gambar 2.3
Skema Pembiayaan Ijarah

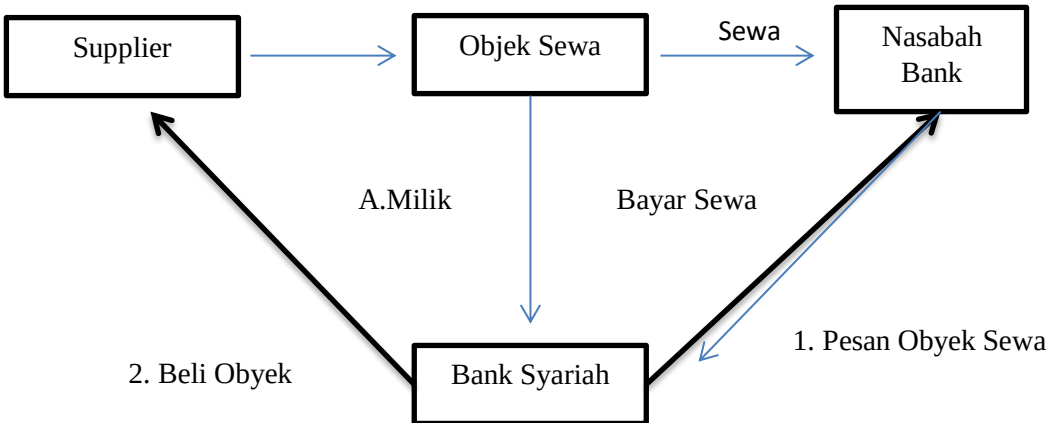

Sumber : (Muhammad , 2011)

2.2.7.5 Cakupan Akuntansi Ijarah

Pengakuan, penyajian, pengungkapan dan pengukuran akuntansi ijarah sebelumnyadiatur dalam PSAK 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah diganti dengan PSAK 107 tentang Akuntansi Ijarah. Dalam PSAK 107 menjelaskan tentang tujuan di dalam akuntansi ijarah untuk mengatur pengakuan, penyajian, pengungkapan dan pengukuran transaksi *ijarah.* Sedangkan ruang lingkup dalam akuntansi ijarah adalah sebagai berikut :

2. *Prnyataan ini diterapkan untuk entitas yang melakukan transaksi ijarah.*
3. *Pernyataan ini mencakup pengaturan untuk pembiayaan multijasa yang menggunakan akad ijarah, namun tidak mencakup pengaturan perlakuan akuntansi untuk obligasi syariah (sukuk) yang menggunakan akad ijarah.*

2.2.7.6 Integrasi Islam

Pembiayaan ijarah dijelaskan dalam beberapa firman Allah dalam Al-qur'an dan hadits. Beriku dasar-dasar hukum iraha dalam Al-Qur'an :

a. Al-Qur'an surat Al-Zukhruf ayat 32 :

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۚ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

"Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan."

Al-Qur'an surat Al-Baqarah, ayat 233 :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۚ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَٰلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."

c. Hadits yang diriwayatkan ‘Abd ar-Razzaq dari Abu Hurairah dan Abu Sa’id al-Khudri,Nabi Muhammad SAW, bersabda :

مَنِ اسْتَأْ جَرَ أَجِيْرًا فَلْيُعْلِمْهُ أَجْرَهُ

“*Barang siapa memperkejakan pekerja, beritahukanlah upahnya”*

2.3 Kerangka Konseptual

Dari uraian teori diatas, maka model kerangka konsep yang digunakan untuk mempermudah penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.4

Kerangka Konseptual

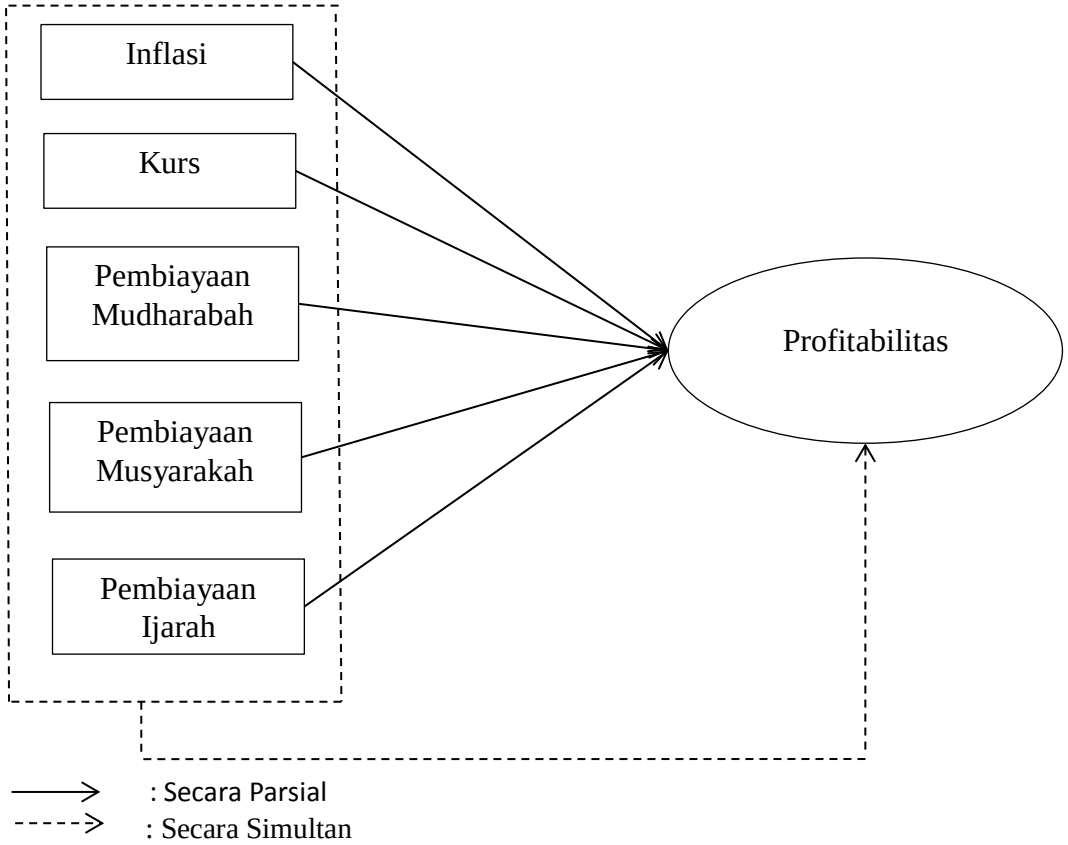

Keterangan :

Variabel Dependen (Y) : Profitabilitas

(Indikatornya adalah *Return On Assets)*

Variabel Independen (X_1) : Inflasi

(X_2) : Kurs

(X_3) : Pembiayaan Mudharabah

(X_4) : Pembiayaan Musyarakah

(X_5) : Pembiayaan Ijarah

Gambar 2.6 Kerangka konseptual, menjelaskan bahwa penelitian ini terdiri dari tujuh konstruk yaitu Profitabilitas,Inflasi, Kurs, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan ijarah. Profitabilitas menjadi variabel dependen yang diukur dengan indikator *Return On Assets (ROA)*, untuk menghitung profitabilitas dari sisi aktiva dalam memperoleh pendapatan.

Dari kerangka konseptual diatas, diharap mampu mengetahui pengaruh yang diberikan oleh inflasi, kurs dan pembiayaan mudharabah pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas yang dijadikan sebagai variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

2.4 Hipotesisi Penelitian

2.4.1 Inflasi Berpengaruh terhadap Profitabilitas di Bank Umum Syariah

Apabila terjadi inflasi yang tidak dapat dikendalikan, maka keadaan perekonomian kurang baik. Sama halnya bagi perbankan jika ditemukannya inflasi lebih tinggi akan memicu profitabilitasnya. Dalam hal ini didukung beberapa penelitian yang menunjukkan pengaruh positif inflasi terhadap profitabilitas pada bank syariah di indonesia. Salah satu penelitian sebelumnya dilakukan oleh Amalia (2014) menunjukan bahwa variabel tingkat inflasi

mempunyai pengaruh yang sifnigikan terhadap profitabilitas pada bank syariah di indonesia.

Sedangkan menurut penelitian dari Fitri dan Joni (2014) menyatakan bahwa inflasi tiak berpengaruh terhadap ROA dalam pengukuran profitabilitas. Dalam hal ini menggambarkan bahwa perbankan syariah tidak menganut sistem bunga sehingga uang – uang yang dikeloal tidak terlalu bergejolak seperti halnya bank konvensional jika terjadi inflasi.

H_1 : Inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah

2.4.2 Kurs Berpengaruh terhadap Profitabilitas di Bank Umum Syariah

Bank dalam prakteknya menyediakan jasa jual beli valuta asing untuk para nasabahnya. Dengan terjadinya fluktuasi terhadap nilai mata uang maka bank akan memperoleh *fee* dari selisih kurs. Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia (2014) menyatakan bahwa kurs berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia. Dalam hal ini menggambarkan bahwa apabila nilai mata uang mengalami apresiasi, maka nilai tukar maka akan berdampak pada profit bank.

Penelitian Muhammad (2019) memberikan hasil bahwa kurs (nilai tukar rupiah) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas di bank umum syariah pada periode 2010-2014.

H_1 : Kurs berpengaruh positif terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah

2.4.3 Pembiayaan Mudharabah Berpengaruh terhadap Profitabilitas di Bank Umum Syariah

Mudharabah merupakan suatu akad kerjasama antara dua pihak yang terdiri atas pemilik dana yang memberikan 100% kepada pengelola dana (Juariyah, 2012) Semakin kecil nilai bagi hasil atas pembiayaan mudharabah yang disepakati antar dua pihak, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya, karena ketika bank syariah memiliki nilai bagi hasil mudharabah yang kecil akan berdampak pada kenaikan keuntungan yang diperoleh. Terdapat penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh positif dari pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas pada bank syariah di indoneisa. Yeni dkk (2016) menunjukkan hasil bahwa bahwa secara simultan pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbanding sebaliknya dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama dan Maftuhatul (2018) menunjukkan hasil bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

H_3 : Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah

2.4.4 Pembiayaan Musyarakah Berpengaruh terhadap Profitabilitas di Bank Umum Syariah

Dewan Syariah Nasional dan PSAK No. 106 mendefinisikan musyarakah sebagai akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset nonkas yang diperkenankan oleh syariah. Hal ini menggambarkan bahwa pembiayaan

musyarakah akan berdampak pada tingkat profitabilitas bank. Dalam hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cut dkk (2017) pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah di Indonesia. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Mahendra (2016) menunjukkan hasil bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpngaruh terhadap profitabilitas

H4 : Pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah.

2.4.5 Pembiayaan Ijarah Berpengaruh terhadap Profitabilitas di Bank Umum Syariah

Ijarah sejenis dengan akad jual beli, namun yang dipindahkan bukan hak kepemilikannya tapi hak guna atau manfaat, manfaat dari suatu aset atau dari jasa atau pekerja. (Nurhayati & Wasilah , 2017)

Pendapatan dari ijarah sangat berpengaruh besar terhadap profitabilitas, dikarenakan didapatkan dari hasil biaya sewa yang dilakukan oleh nasabah. Dalam hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnama dan Maftuhatul (2018) menunjukkan hasil bahwa pembiayaan ijarah mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas di bank umum syariah. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Cut (2017) menunjukan bahwa pembiayaan ijarah secara pasrial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H5 : Pembiayaan ijarah berpengaruh positif terhadap profitabilitas di bank umum syariah.

2.4.6 Inflasi, Kurs, Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah Secara Simultan Berepngaruh Positif terhadap Profitabilitas di Bank Umum Syariah

Terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) antar inflasi, kurs, pembiayaan mudharabah, murabahah, musyarakah dan ijarah terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah.

H6 : Pembiayaan ijarah berpengaruh positif terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut (Teguh , 2014) metode kuantitatif merupakan teknik yang mempermudah pihak-pihak pembuat keputusan di dalam melakukan analisis kejadian yang diamati guna menemukan jawaban atas persoalan-persoalan yang sedang dihadapi. Sedangkan menurut (Sugiyono , 2016) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan dalam populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data yang menggunakan instrument penelitian, analisis yang bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif. Adapun pendekatan deskriptif menurut (Sugiyono , 2016) pendekatan yang memberikan gambaran terkait variabel yang akan diteliti antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK kurun waktu 2014-2019, melalui akses internet ke website *www.ojk.co.id*

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada suatu wilayah dan waktu serta dengan kualitas tertentu yang akan diamati oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, jadi populasi bukan hanya orang

tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek ayau subyek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu sendiri (Sugiyono , 2016) Dalam penelitian ini populasinya adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam OJK dengan laporan keuangannya dari tahun 2014-2019. Bank Umum Syariah dipilih sebagai penelitian karena sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan prinsip syariah.

Menurut (Sugiyono , 2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteritik yang dimiliki oleh populasi. Dalam hal ini sampel yang digunakan penelitian adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam OJK dengan kriteria – kriteria tertentu.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling.* Metode *purposive sampling* ini merupakan tekhnik pemilihan sampel dengan ketentuan tertentu (Sugiyono , 2016) Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam OJK dari tahun 2014-2019 dengan kriteria – kriteria tertentu. Adapun kriteria tertentu yang ditentukan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2014-2019.
2. Bank Umum yang berbasis konvensional
3. Bank yang bersifat syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keungan

4. Bank Umum Syariah yang sudah mempublish laporan sesuai dengan variabel pembiayaan terkait penelitian

Tabel 3.1

Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	109
Bank Umum yang berbasis konvensional	97
Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK	12
Bank Umum Syariah yang mempublish laporan keuangan sesuai dengan variabel pembiayaan terkait penelitian	7
Periode Penelitian	6
Jumlah Sampel	42

Sumber : www.ojk.co.id

Tabel 3.2

Daftar Sampel

No.	Nama Bank
1	PT. BANK BNI SYARIAH
2	PT. BANK SYARIAH MANDIRI
3	PT. BANK BRI SYARIAH
4	PT BANK SYARIAH BUKOPIN
5	PT. BANK BCA SYARIAH
6	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA
7	PT. BANK VICTORIA SYARIAH

Sumber : diolah oleh peneliti

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif untuk menganalisis maupun mendeskripsikan, diperoleh secara sekunder yang bersifat kuantitatif. Penelusuran data yang digunakan adalah laporan keuangan yang terpilih dalam sampel. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melainkan diperoleh lewat perantara (Sugiyono , 2016). Data kuantitatif yang diperoleh lewat data sekunder dari penelitian ini yaitu melalui website www.ojk.co.id dan website www.bi.go.id

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi. Dokumen merupakan catatan yang terjadi di masa lalu yang memuat tulisan, gambaran, ataupun karya-karya dari sesorang (Sugiyono , 2016). Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah laporan keuangan bank syariah mandiri tahun 2016-2019.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitin untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono , 2016) Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Sedangkan variabel independen (X) adalah : Inflasi (X1), Kurs (X2), Pembiayaan Mudharabah (X3), Musyarakah (X4), Ijarah (X5).

3.7.1 Inflasi

Menurut (Ambarini , 2017) Inflasi (*inflation)* adalah kenaikan harga barang – barang yang bersifat umum dan terus- menerus, maksut dari kenaikan harga adalah bahwa harga saat ini lebih mahal dari harga sebelumnya.

3.7.2 Kurs

Valuta asing adalah mata uang yang berasal dari negara lain dan dipakai sebagai perhitungan untuk melihat nilai mata uang domestic ketika dikonversikan dengan mata uang asing tersebut. Seperti mata uang dolar Amerika Serikat dikonversi dengan Rupiah. Yen Jepang dengan Rupiah dan lain sebagainya (Fahmi, 2015) .

3.7.3 Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, di mana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya (Ismail, 2010).

3.7.4 Pembiayaan Musyarakah

(Ismail, 2010) *Al-musyarakah* merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, di mana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama di berikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama.

3.7.5 Pembiayaan Ijarah

Ijarah merupakan kontrak antara bank syariah sebagai pihak yang menyewakan barang dan nasabah sebagai penyewa, dengan menentukan biaya

sewa yang disepakati oleh pihak bank dan pihak penyewa. Barang-barang yang dapat disewakan pada umumnya yaitu aset tetap, seperti gedung, mesin dan peralatan, kendataan , dan aset tetap lainnya.

3.7.6 Profitabilitas

(Kasmir , 2014) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suata perusahaan.Hal ini ditunjukkan oleh laba dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Berikut merupakan definisi operasional variabel secara garis besar :

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen (X)			
1.	Inflasi (X1)	Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dinyatakan dalam bentuk presentase (%) didapat dari website www.bi.go.id dari tahun 2014 - 2019 (Dedeh, 2017)	Nominal
2.	Kurs (X2)	Diukur perhitungan persamaan sebagai berikut (Amalia, 2014) : Nilai Tukar = $\frac{\text{Kurs Jual + Kurs beli}}{2}$	Rasio
3.	Pembiayaan Mudharabah (X3)	Hasil jumlah keuntungan dari hasil jual beli yang diambil setiap tahunnya pada laporan keuangan bank umum syariah periode 2014 sampai dengan periode 2019 yang dinyatakan dalam bentuk nominal rupiah (Dedeh, 2017).	Nominal
4.	Pembiayaan Musyarakah (X4)	Hasil jumlah bagi hasil dari pembiayaan musyarakah yang terdapat di laporan keuangan setiap tahunnya pada bank umum syariah dari periode 2014-2019 yang dinyatakan dalam jumlah pembiayaan berbentuk nominal rupiah (Dedeh, 2017)	Nomnal

5.	Pembiayaan Ijarah (X5)	Hasil jumlah bagi hasil dari pembiayaan ijarah setiap tahunnya di laporan keuangan dengan kurun waktu dari periode 2014 sampai dengan periode 2019 di bank umum syariah yang dinyatakan dalam bentuk nominal rupiah (Dedeh, 2017)	Nominal
Variabel Dependen (Y)			
6.	Profitabilitas (Y)	Rasio ini dapat diukur sebagai berikut (Fahmi : 2017) ROA = Earning After Tax (EAT) X 100% Total Assets	Rasio

3.8 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi regresi linier berganda, yang menggunakan perangkat SPSS

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Terdapat persamaan yang dapat digunakan, yaitu :

$$\gamma = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

$X1$: Inflasi

$X2$: Kurs

$X3$: Pembiayaan Mudharabah

$X4$: Pembiayaan Musyarakah

$X5$: Pembiayaan Ijarah

ε : Error

3.8.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksut membuat kesimpulan untuk umum dan generalisasi (Sugiyono , 2016)

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Metode ini digunakan sebagai penentu ketepatan model dengan menggunakan beberapa pengujian, sebagai berikut :

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan memiliki tujuan sebagai penilaian sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. (Ghazali , 2018). Uji Normalitas memiliki kriteria untuk pengambilan keputusan dengan dasar sebagai berikut :

1. Jika data yang dihasilkan dalam uji dilihat menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya atau grafik histogram maka menunjukkan pola distribusi normal, dan pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* signifikansinya lebih dari 0,05 atau 5% (>0,05) maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitasnya.
2. Jika data yang dihasilkan dalam uji terlihat menyebar jauh dan/ tidak megikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka tidak menunjukkan adanya pola distribusi normal, dan pada tabel

Kolmogorov-Smirnov Signifikansinya kurang dari 5% (<0,05) maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas (Ghozali, 2018).

3.8.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji penelitian apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (variabel bebas) (Ghazali , 2018)**.** Untuk menunjukkan tidak adanya uji multikolonieritas, maka memakai nilai toleransi > 0,1 dan juga nilai VIF <10.

3.8.3.3 Uji Autokorelasi

Uji Auoto Korelasi bertujuan untuk menguj apakah ada koreasi diantara penggangu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelunya (t-1) di dalam model regresi linier (Ghazali , 2018) apabila muncul korelasi maka dinamakan autokorelasi. Model regresi dalam penelitian dikatakan baik jika regresi tersebut bebas dari autikorelasi. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson.*

3.8.3.4 Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan antara varian satu dengan varian pengamat yang lain. (Ghazali , 2018) model regresi dalam pengujian dikata baik, jika didalam regresi itu tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Hipotesisis

3.8.4.1 Uji Parsial (Uji Statisti T)

Uji Parsial digunakan untuk mengetahui diantara beberapa varaibel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama dengan tingkat signifikansi yang dikehendaki sebesar 5 % dengan kriteria keputusan sebagai berikut (Ghazali , 2018) :

1. Apabila nilai signifikan t < 0,05, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan > 0,05, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji parsial juga bisa mengetahui apakah model regresi yang dibuat sudah baik (signifikan) atau belum (non signifikan).

3.8.4.2 Uji Simultan (Uji F**)**

Uji F menunjukkan pengujian secara bersama-sama semua variabel independen pada penelitian apah mempunyai pengaruh secara simultan atau tidak terhadap vatiabel dependen pada penelitian (Ghazali , 2018) kriteria pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Ho diterima dan Ha ditolak jika F dihitung < F tabelnya. Artinya Variabel Independen (Varibele bebas) secara bersama-sama tidak perbengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat).
- Ho diterima dan Ha ditolak apanila F dihitung > F tabel. Artinya Variabel Independen (variabel bebas) secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat).

3.8.4.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji Koefisien bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen menjelaskan terhadapa variasi variabel dependen (varibel terikat). Nilai R^2 berkisar dari 0-1. Jika terlihat koefisien determinasinya kecil maka kemampuan terhadap variasi variabel sangat terbatas. Untuk melihat regresi itu dikatakan baik jika terlihat semakin tinggi nilai R2 mendekati 1. Bertolak belakang sebaliknya, jika niali R2 tersebut lebih mendekati ke 0, maka akan menunjukkan variabel independen pada penelitian terlihat tidak mampu menjelaskan terhadap variasi perubahan dependen. Perhitungan koefisien determinasi ini dilakukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (R).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di OJK syang terdaftar periode 2014-2019, sampel yang digunakan yakni dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti sesuai kebutuhan penelitian, dan menghasilkan sebanyak 7 karena 102 sampel tidak memenuhi kriteria yang ditentukan.

1) PT. Bank BNI Syariah

Berlandaskan Undang-undang No. 10 tanggal 29 April 2000 didirikannya Unit Usaha Syariah (UUS) BNI yang terdiri dari 5 kantor cabang yang berada di daerah Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Banjarmasin dan juga Jepara. Tempan terjadinya krisis moneter yang pernah terjadi di Indonesia pada tahun 1997 membutikan dengan ketangguhan perbankan syariah dengan menganut 3 pilar dalam prinsip syariah yakni : adil, transparan dan maslahat mampu enjawab permasalhan akan kebutuhan masyarakat dalam terhadap sistem perbankan secara adil.

Pada tanggal 1 Februari 2021 yang berteatan dengan tanggal 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda dalam sejarah dengan adanya penggabungan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah,dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia sehingga penggabungan ini menyatukan hingga

memberikan pelayanan yang lebih lengkap dan luas dan memiliki dukungan sinergi atas kapasitas permodalan yang lebih baik. PT. Bank BNI Syariah yang tergabung dalam PT. Bank Syariah Indonsia tersebut adalah pelaku jasa keuangan yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2) PT. Bank Syariah Mandiri

Kehadiran dari Bank Mandiri Syariah sejak tahun 1999. Sebagaimana diketahui, bahwa tahun 1997 negara Indonesia mulai mengalami krisis moneter yang sangat menimbulkan efek negatof terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia.

PT Bank Mandiri Syariah tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan antara idealisme udaha denan nilai-nilai kerohanian yang terandaskan didalam operasionalnya. Perpaduan antara idealism dengan nilai-nilai kerohanian inilah yang menjadikan salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan yang ada di Indoenesia. Bank Syariah Mandiri hadir untuk iut bersama dalam membangun Indonesia leih maju dan baik kedepannya. (Website Bank Mandiri Syariah).

PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi muali beroperasi sejak senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Perkembangan erbankan syariah mengalamai peningkatan dalam decade ini salah satunya yaitu Bank Mandiri Syariah. Sehingga, pada tanggal 1 Februari 2021 ditetapkannya dengan penggabungan 3 macam bank syariah yakni : Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, dan BNI Syariah menjadi satu entitas sama yaitu Bank Syariah

Indonesia yang terdftar sebagai pelaku jasa keuangan yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

3) PT. Bank Bri Syariah

Sejarah pendirian dari PT. Bank BRI Syariah tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan oleh oleh PT. BRI (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta padatanggal 19 Desember 2007. Setelah mendapat izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008 pada tanggal 16 Oktober tahun 2008 dalam hal ini, BRI Syariah sudah resmi beroperasi pada tanggal 17 November 208 dengan nama PT Bank BRI Syariah yang seluruh kegiatan pengoperasiannya berdasarkan prinsip syariah. Bank BRI Syariah juga terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

4) PT Bank Syariah Bukopin

PT Bank Syariah Bukopin berdiri pada tanggal 29 Juli 1990 dan mulai beroperasi pada tanggal 9 Desember 2008, dan memiliki kantor layanan yang terdiri atas : kantor pusat dan operasional, kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas dan monil kas keliling. Sedangkan untuk jaringan ATM pada PT Bank Bukopin Syariah meliputi : ATM Bank Syariah Bukopin, ATM Bank Bukopin, ATM Prima atau BCA.

PT. Bank Syariah Bukopin sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah berawal dari masuknya korsosium PT Bank Bukopin yang bersifat konvensional yang diakuisisi oleh PT Bank Persyarikatan Indonesia secara berahap sejak tahun 2005 hingga 2008, dimana PT Persyarikatan Indonesia sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional. Pada tahun 2001

sampai 2002 adanya perubahan nama PT Bank Swansararindo internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indoensia yang sudah memperoleh persetejuan (BI) nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperolah izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009, Bank Bukopin Syariah juga terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

5) PT. Bank BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai beroperasi kegiatan usahanya dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin dari operasi Bank Indonesia berdasarkan dengan Keputusan Gubernur BI No. 1/13/KEP.GBI/DpG/2010 pada tanggal 2 maret 2009 dan kemudian beroperasi secara resmi sebagai bank syariah pada hari senin tanggal 5 April 2010. Komitmen penuh BCA syariah sebagai perusahaan dan pemehang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatna oleh

nasabah, antara lain yaitu : setoran (pengiriman uang) hingga Tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua layanan ini tanpa dikenakan biaya.

BCA Syariah hingga saat ini memiliki 69 jaringan cabang yang terdiri atas : 14 Kantor Cabang (KC), 15 Kantor Cabang Pembantu (KCP), dn 40 Unit Layanan Syriah (ULS) yang tersebar diberbagai wilayah DKI Jakarta, Lampung, Malang, Medan, Palembang, Banda Aceh, Kediri, Pasuruan, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Bogor, Depok, Tangerang, Yogyakarta, dan Penakkukang (Data per Januari 2021, dari website bcasyariah.co.id), Bank BCA Syariah terdaftra dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

6) PT. Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 M atau Rabiul Akhir 1412 H. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut “Bank Muamalat Indonesia” atau “BMI” berdiri dengan nama PT Bnak Muamalat Indonesia. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 yang dibuat dihadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta.

BMI didiirakan berdasarkan gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan juga penguasa muslim yang kemudan mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya

berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada pada 27 Oktober 1994.

Seiring mengembangkanya Bank yang semakin besar dan diakui, BMI melebarkan usahanya dengan menambah terus jaringan kantor cabangnya yang tidak hanya ada di Indonesia, akan tetapi juga luar negeri. Hingga saat ini, BMI telah memiliki 249 kantor layanan termasuk 1 kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM bersama dan ATM Prima, 55 unit Mobil kas keliling serta jaringan ATM di Malaysia melalui Malysia Electronic Payment (MEPS). Bank Muamalat terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

7) PT. Bank Victoria Syariah

Pt. Bank Victoria Syariah didirikan pertama kalainya dengan nama PT. Bank Swaguna tepat pada tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian diubah dengan Akta Perubahan Angggaran Dasar Nomor 4 tanggal 5 September 1967 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/h Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon masing-masing di bawah Nomor 1/1968 dan Nomor 2/1968 pada tanggal 10 Januari 1968, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 42 tanggal 24 Mei 1968. Tambahan Nomor 62.

Perubahan nama dari PT. Bank Swaguna menjadi PT. Bank Victoria Syariah berdasarkan dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009. Selanjutnya, perubahan atas kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapat izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/8/KEP.GBI/DpG tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi berlandaskan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010 dengan kepemilikan saha sebesar 99,99%.

Dukungan penuh yang diberikan kepada PT. Bank Victoria International Tbk sangat membantu tumbuh kembangnya Bank Victoria Syariah yang selalu menjadi membangun kepercayaan masyarakat dan nasabah dari pelayanan dan produk – produk yang dioperasikan sesuai prinsip syariah dalam memenuhi kebutuhan nasabah. Bank Victoria Syariah juga termasuk Bank Umum Syariah yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan uraian secara umum terhadap gambaran data – data dalam penelitian sehingga dapat dilakukanya pengecekan. Tabel statistik menjelaskan variabel-variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabelnya meliputi : inflasi, kurs, pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah sebagai variabel independen, sedangkan untuk variabel dependennya adalah profitabilitas. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minim.	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	42	272,00	836,00	403,1667	197,87726
Kurs	42	7194,00	20727,00	15750,8333	6102,36092
Pemb. Mudharabah	42	200427	401915338532	61272531852,81	112378092234,238
Pemb. Musyarakah	42	1147748	2940375060451	576902733164,64	873416051538,317
Pemb. Ijarah	42	46259	536774718794	39340078110,44	123613568938,542
Profitabilitas	42	-1,74	1,21	,2890	,61048
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Tabel 4.1 menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Dalam pengujian ini memberikan hasil analisis terhadap variabel dependen dalam penelitian yakni profitabilitas yang diukur dengan ROA, menunjukkan nilai minimum sebesar -1,74 nilai maksimum 1,21 dengan rata – rata 0,2890 dan standar deviasi 0,61048. Hal ini menunjukkan bahwa dari sampel yang berjumlah 42 tersebut, profitabilitas (ROA) memiliki nilai paling rendah -1,74 terdapat pada PT. Bank Bank Victoria Syariah di tahun 2015 dan nilai tertinggi 1,21 yaitu PT. Bank BNI Syariah di tahun 2017.

Variabel Inflasi setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif diperoleh nila minimum senilai 272,00 dan nilai maksimum senilai 836,00 dengan nilai rata – rata sebesar 403,1667 serta standar deviasi sebesar 197,87726. Hal ini menunjukkan bahwa data pada sampel sebanyak 42, nilai inflasi tertinggi di Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2014-2019 memiliki nilai tertinggi 836,00 sedangkan nilai terendahnya sebesar 272,00.

Variabel Kurs setelah dilakukannya pengujian dengan statistik deskriptif mendapatkan nilai minimum sebesar 7194,00 dan nilai maksimum sebesar 202727,00 dengan rata-rata 15750,8333 serta standar deviasi sebesar 6102,36092. Hal tersebut menjelaskan data yang ada pada sampel sebanyak 42, Kurs pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2014 – 2019 memiliki nilai tertinggi 202727,00 sedangkan nilai terendahnya sebesar 7194,00.

Variabel Pembiayaan Mudharabah yang di ukur dengan mencatat total dari pembiayaan variabel tersebut pada laporan keuangan masing-masing sampel setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif mendapatkan nilai minimum sebesar 200427 serta nilai maksimum sebesar 401915338532 dengan rata-rata sebesar 61272531852,81 dan standar deviasi sebesar 112378092234,238. Hal ni menujukkan bahwa selama periode pengamatan 2014-2019 rata-rata kenaikan aktiva oleh pemberian pembiayaan dalam bentuk mudharabah sebesar

Variabel Pembiayaan Musyarakah setelah dilakukannya pengujian dengan statistik deskriptif maka didapatkan nilai minimum sebesar 1147748 dan nilai maksimum sebesar 2940375060451 Dengan rata-rata sebesar 576902733164,64 dan standar deviasinya sebesar 873416051538,317.

Variabel Pembiayaan Ijarah yang telah diukur dengan mencatat jumlah nominal yang tertera di laporan keuangan masing masing sampel memberikan hasil analisis statistik desrkriptif dengan nilai minimum sebesar 46259 Dan

nilai maksimum sebesar 536774718794 dengan rata-rata 39340078110,44 dan standar deviasinya sebesar 123613568938,542.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi ditemukan ketepatan dalam estimasi secara konsisten maupun tidak bias. Pengujian uji asumsi klasim dalam penelitian ini terdiri atas 4 pengujian, meliputi : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.1.3.1 Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memilik distribusi normal. Jika uji normalitas dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Adapun cara untuk menguji pada uji normalitas yaitu menggunkan grafik histgram, dan analisis grafik Normal P-Plot (Probability Plot) serta uji statiskik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar untuk pengambilan keputusan pada hasil grafik P-Plot yaitu apabila terlihat terlihat titik – titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi memenuhi asusmsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi tdak memenuhi asusmsi normalitas.

Gambar 4.1
Uji Normalitas dengan Grafik Histogram

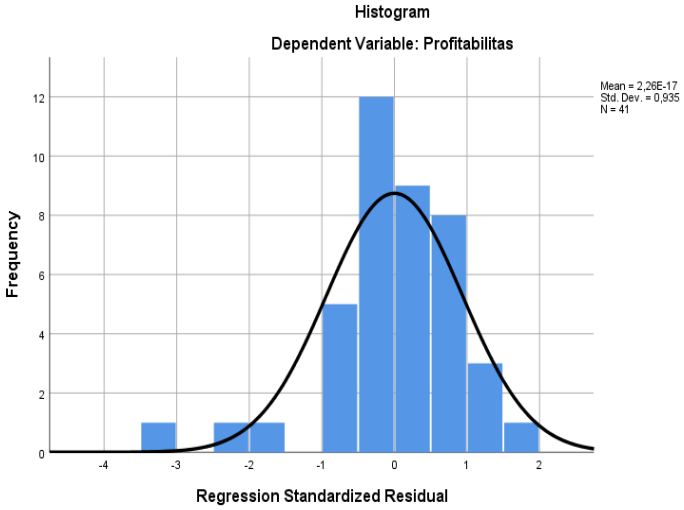

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan grafik histogram pada gambar 4.1 grafik histogram dikatan normal jika tidak terlihat condong kekanan maupun ke kiri (Santoso, 2015). Grafik histogram diatas terlihat membentuk seperti lonceng yang tidak condong ke kanan maupun ke kiri, sehingga grafik histogram diatas dinyatakan normal. Sedangkan dibawah ini disajikan dengan hasil uji normalitas dengan grafik P-Plot :

Gambar 4.2
Uji Normalitas dengan P-Plot

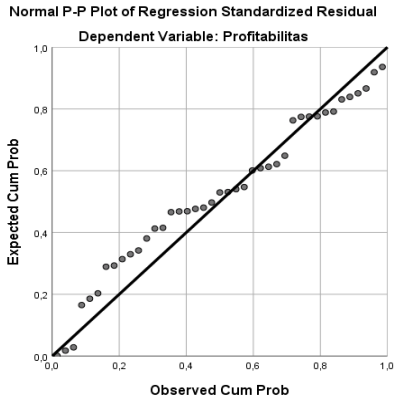

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Gambar 4.2 merupakan grafik uji normalitas P-Plot. Berdasarkan hasil gambar grafik P-Plot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garisnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola-pola distribusi normal sehingga dapat disimppulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,52632977
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,069
	Negative	-,130
Test Statistic		,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,079[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menunjukkan hasil uji statistic *Kolmogorov-Smirnov* bahwa besarnya nilai adalah sebesar 0,130 dengan probabilitas signifikansinya 0,079 yang lebih besar dari kriteria signifikansi 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal sehingga dapat digunakan sebagai penelitian.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).model regresi ini dinyatakan baik jika hasil daru uji multikolinearitas tidak terdapat korelasi. Uji multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan juga nilai VIF < 10. Hasil Uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi	,890	1,123
	Kurs	,816	1,226
	Pemb. Mudharabah	,359	2,789
	Pemb. Musyarakah	,415	2,412
	Pemb. Ijarah	,666	1,502

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan table 4.3 yang menunjukkan hasil Uji multikolinearitas didapatkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolnearitas, karena dilihat dari hasil kolom *Tolerance* nilai dari varibel inflasi, kurs, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan ijarah masing-masing adalah 0,890, 0,816, 0,359, 0,415, 0,666. Ketiga regresi tersebut masuk dalam kriteria penelitian uji multikolinieritas yakni nilai *Tollerance* > 0,10 dan VIF < 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa selisih variabel bebas

(independen) dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau bebas multikolinearitas.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk melihat ada tidaknya heterokedastisitas, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Berikut penyajian hasil uji *glejser* :

Tabel 4.4
Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji *Glejser*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,227	,197		1,154	,256
	Inflasi	,000	,000	,079	,469	,642
	Kurs	3,727E-6	,000	,062	,351	,728
	Pemb. Mudharabah	1,103E-13	,000	,033	,122	,904
	Pemb. Musyarakah	1,030E-13	,000	,245	,988	,330
	Pemb. Ijarah	-1,031E-12	,000	-,345	-1,762	,087

a. Dependent Variable: Res2
Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas memberikan informasi bahwa variabel independen inflasi memiliki nilai sig. sebesar 0,642, Kurs sebesar 0,728, Pembiayaan mudharabah sebesar 0,904, pembiayaan musyarakah sebesar 0,330, pembiayaan ijarah sebesar 0,087. Maka nilai signifikansi tersebut sebesar 5% (>0,05) yang berarti model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Dalam penelitian ini untuk menguji autokorelasi menggunakan Durbin Watson (Uji DW), menurut Santoso (2005) menyatakan bahwa Uji DW memiliki tiga kriteria dalam uji Autokorelasi, yakni :

1. Nilai DW < -2 berarti terdapat indikasi adanya gejala autokorelasi positif.
2. Nilai DW diantara -2 dan 2 berarti tidak terdapat gejala autokorelasi.
3. Nilai DW > 2 berarti terdapat indikasi adanya gejala autokorelasi negative.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,523[a]	,274	,170	,56267	1,059

a. Predictors: (Constant), Pemb. Ijarah , Kurs, Inflasi, Pemb. Musyarakah, Pemb. Mudharabah

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan table 4.5 diatas menunjukkan hasil uji Durbin-Watson (*DW)* adalah 1,059. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dalam variabel penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi karena nilai DW berada dinatara -2 dan 2 (-2 < 1,059 < 2).

4.1.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan metode untuk pengambilan keputusan yang didasarkan oleh analisis data. Analasisi ini digunakan untuk menguji terhadap

kebenaran hipotesis yang diajukan dengan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 26.

4.1.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan pengujian yang bertujuan untuk mencari pengaruh terhadap variabel independen (inflasi, kurs, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan ijarah) terhadap variabel dependen (profitabilitas) dalam penelitian ini. sehinga diperoleh hasil dari analsisis regresi linier berganda sebagai berikut (Ghazali,2018) :

Tabel 4.6
Hasil Analisisi Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,859	,297		2,895	,006
	Inflasi	-,001	,001	-,205	-1,346	,187
	Kurs	-1,287E-5	,000	-,128	-,805	,426
	Pemb. Mudharabah	8,494E-13	,000	,150	,623	,537
	Pemb. Musyarakah	-4,080E-13	,000	-,581	-2,596	,014
	Pemb. Ijarah	2,078E-12	,000	,416	2,355	,024

a. Dependent Variable: Profitbilitas

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Y : $\alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + \varepsilon$

Y : 0,859 - 0,001 X1 – 1,287 X2 + 8,494 X3 – 4,080 X4 + 2,078 X5 + ε

Keterangan :

Y : Profitabilitas

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

$X1$: Inflasi

$X2$: Kurs

$X3$: Pembiayaan Mudharabah

$X4$: Pembiayaan Musyarakah

$X5$: Pembiayaan Ijarah

ε : Error

Berdasarkan hasil dari ringkasan persamaan regresi linier berganda diatas, dapat disimpulkan bahwa regresi pada penelitian ini menunjukkan hasil positif dan negatif, berikut persamaan dari regresi diatas adalah :

1. Konstanta (α) = menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari variabel independen dalam penelitian ini (inflai, kurs, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan ijarah) maka nilai terhadap variabel dependen (profitabilitas) adalah 0,859.
2. Nilai Koefisien Inflasi (X1) = -0,001. Pada variabel inflasi memiliki perubahan arah yang tidak searah sehingga mengakibatkan dalam peningkatan inflasi maka nilai pada profitabilitas akan mengalami penurunan.
3. Nilai Koefisien Kurs (X2) = -1,287. Pada variabel kurs terlihat bahwa terjadi perubahan arah yang tidak serah sehingga mengakibatkan setiap peningkatan terhadap kurs maka nilai pada profitabilitasnya justru akan menurun.
4. Nilai Koefisien Pembiayaan Mudharabah (X3) = 8.494. pada variabel pembiayaan mudharabah terlihat terjadinya perubahan arah searah yang mengakibatkan setiap adanya peningkatan dalam pembiayaan mudharabah maka pada nilai profitabilitas juga akan mengalami peningkatan.

5. Nilai Koefisien Pembiayaan Musyarakah (X4) = -4,080. Pada variabel pembiayaan musyarakah memiiliki arah yang berlawanan sehingga dalam setiap peningkatan nilai profitabilitasnya justru akan menurun.
6. Nilai Koefisien Pembiayaan Ijarah (X5) = 2,078. Pada variabel pembiayaan ijarah terlihat memiliki perubahan arah yang sama sehingga dalam peningkatan nilai profitabilitasnya juga akan mengalami peningkatan.

4.1.4.2 Uji Parsial (T)

Uji Parsial (Uji T) ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen dalam penelitian ini yakni : inflasi, kurs, pembiayaan mudharabah, pebiayaan musyarakah, pembiayaan ijarah terhadap variabel dependen (profitabilitas) secara individual dalam rangka menjelaskan variasi dari variable dependen. Berikut disajikan hasil uji T :

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,895	,006
	Inflasi	-1,346	,187
	Kurs	-,805	,426
	Pemb. Mudharabah	,623	,537
	Pemb. Musyarakah	-2,596	,014
	Pemb. Ijarah	2,355	,024

a. Dependent Variable: Profitbilitas

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.7 diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

   H_1 = Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas

   Uji parsial antara variabel independen (inflasi) terhadap variabel dependen (profitabilitas) diperoleh nilai t hitung sebesar -1,346 lebih kecil dari tabel t table yaitu 2,028 atau nilai signifikansinya 0,187 lebih besar dari alpha 0,05 (0,187 > 0,05) disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti, yang artinya H1 ditolak sebab variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.

2. Pengaruh Kurs terhadap Profitabilitas.

   H2 = Kurs berpengaruh terhadap profitabilitas

   Uji parsial antara variabel independen *kurs* terhadap variabel dependen (profitabilitas) diperoleh nilai t hitung sebesar-0,805 lebih kecil dari t tabel senilai 2,028 atau nilai signifikansi 0,426 lebih besar dari nilai alpha 0,05 (0,426 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (kurs) tidak terbukti dalam penelitian ini, yang artinya H2 ditolak karena variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel indepnden (profitabilitas).

3. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas

   H3 = Pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas

   Uji parsial antara variabel pembiayaan *mudhaabah* terhadap variabel profitabilitas diperoleh nilai t hitung sebesar 0,623 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,028 atau nilai signifikansinya sebesar 0,537 lebih besar dari nilai alpha 0,05 (0,537 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H3

ditolak karena varaibel independen (pembiayaan mudharabah) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas).

4. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas

   H4 = Pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas

   Uji parsial antara variabel independen (pembiayaan *musyarakah*) terhadap variabel dependen (profitabilitas) diperoleh nilai t hitung sebesar -2,596 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,028 dengan signifikansinya senilai 0,014 lebih besar dari nilai alpha 0,05 (0,014 < 0,05) dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti, yang artinya bahwa H4 ditolak, sebab variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh negative signifikan terhadap variabel profitabilitas.

5. Pengaruh Pembiayaan Ijarah terhadap Profitabilitas

   H5 = Pembiayaan ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas

   Uji parsial antara variabel independen (pembiayaan *ijarah*) terhadap varaibel dependen (profitabilitas) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,355 Lebih besar dari t tabel senilai 2,028 atau signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 (0,024 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis terbukti dalam penelitian ini, yang artinya H5 diterima karena variabel pembiayaan ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas.

4.1.4.3 Uji Simultan (F)

Hasil uji statistik F digunakan untuk menguji apakah dari semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F yang disajikan :

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,182	5	,836	2,642	,040[b]
	Residual	11,081	35	,317		
	Total	15,263	40			

a. Dependent Variable: Profitbilitas

b. Predictors: (Constant), Pemb. Ijarah , Kurs, Inflasi, Pemb. Musyarakah, Pemb. Mudharabah

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan table 4.9 diatas tentang hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 2,642 lebih besar dari F tabel sebesar 2,470 atau nilai signifikansi sebesar 0,040 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05 (0,040 < 0,05) menjelaskan bahwa variabel inflasi, kurs, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan ijarah berpengaruh bersama-sama secara simultan dan signifikan terhadap profitabilitas.

4.1.4.4 Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur berapa besarnya variabel independen bisa menjelaskan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. berikut adalah hasil dari uji R^2 pada penelitian ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Determinasi (Uji R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,523[a]	,274	,170	,56267

a. Predictors: (Constant), Pemb. Ijarah , Kurs, Inflasi, Pemb. Musyarakah, Pemb. Mudharabah

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan dari table 4.10 nilai R *square* sebesar 0,274 menunjukan bahwa besar pengaruh terhadap variabel dependen (profitabilitas) yang ditimbulkan oleh variabel independen yang meliputi : inflasi, kurs, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan ijarah yaitu sebesar 27,4%, sedangkan besar pengaruh terhadap variabel profitabilitas yang ditimbulkan oleh faktor lain yaitu sebesar 72,6%.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Pengaruh Inflasi, Kurs, Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah terhadap Profitabilitas

4.2.1.1 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel independen inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji regresi pada tabel 4.7 didapatkan nilai t hitung sebesar -1,346 dengan tingkat signifikansinya 0,187. Dapat disimpulkan dalam hasil tersebut menyatakan bahwa tidak menerima hipotesisi atau menolak H1.

Hasil dari penelitian ini tidak konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nur Hidayati (2014) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas di bank umum syariah, dengan mnejelaskan

bahwa terjadinya inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah, dimana inflasi yang tinggi akan mengakibatkan pada beban operasional suatu bank yang juga akan meningkat, terutama terkait terhadap alokasi dari kredit atau pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah. Dalam perspektif produsen, semakin tinggi inflasi maka hal ini akan berakibat terjadinya output dipasar. Kenaikan output tersebut apabila tidak diimbangi denga pendapatan masyarakat, maka akan menjadi penekanan pada produsen, sehingga produsen akan mengalami kesulitan yang pada akhirnya akan menimbulkan sebagian dana yang merupakan dana pinjaman dari bank.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Imam, Teuku, Ismuadi (2020) dan Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu (2013) yang menjelaskan bahwa dengan kenaikan inflasi yang parah akan mengakibatkan minat masyarakat akan menabung dan berinvestasi semakin berkurang sebab inflasi bisa berdampak akan kekacauan dalam perekonomian. Harga meningkat dengan pesat, masyarakat kewalahan dengan membiayai kehidupan sehari-hari yang melunjak tinggi. Hal ini bukanlah hal yang baru dengan adanya inflasi yang tinggi mengakibatkan ketidakstabilan dalam kehidupan masyarakat dan juga dapat disebabkan bank syariah tidak menganut sistem adanya bunga. Sehingga uang yang dikeloala tidak akan terlalu berpengaruh apabila mengalami inflasi seperti halnya yang terjadi di bank konvensional.

Diketahui hasil dari penelitian ini untuk tingkat inflasi mengalami naik turun dari tahun pengamatan dengan kurun waktu 6 tahun. Di tahun 2017 inflasi

mengalami kenaikan pesat sebesar 3,61 dari tahun sebelumnya terlihat juga dari hasil penelitian bahwa terjadi kenaikan profitabilitas hanya pada satu bank umum syariah yang dijadikan objek penelitian ini khususnya Bank BNI Syariah dengan total nilai profitabilitasnya (ROA) sebesar 1,21. Dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak mempengaruhi nilai pada profitabilitas di bank umum syariah dikarenakan sistem yang melekat pada bank syariah yang berbeda dengan bank konvensional dalam pengoperasiannya.

Dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak mempengaruhi nilai pada profitabilitas di bank umum syariah dikarenakan sistem yang melekat pada bank syariah yang berbeda dengan bank konvensional.

4.2.1.2 Pengaruh Kurs terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diketahui bahwa variabel kurs tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Terlihat pada hasil analisis regresi pada tabael 4.7 diketahui bahwa variabel kurs memiliki koefisisen senilai -2,669 dengan tingkat signifikansi senilai 0,804. Dimana dari hasil nilai tersebut bisa dinyatakan bahwa tidak menerima hipotesisi atau menolak H2.

Hasil dari penelitian ini tidak konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nur Hidayati (2014) yang menyatakan bahwa kurs mempengaruhi terjadap profitabilitas pada bank syariah. teridentifikasinya bahwa kurs (nilai tukar rupiah) saat mengalami depresiasi atau apresiasi, maka akan mengakibatkan terhadap profitabilitas di bank. Artinya, jika nilai mata uang domestik lebih tinggi daripada nilai mata uang asing, maka akan mengakibatkan penurunan pada harga-harga barang impor.

Menurunnya harga akan mengakibatkan ekonomi mengalami peningkatan pesat pada sektor rill, meningkatnya perekonomian tersebut akan menyebabkan terdorongnya masyarakat dalam berinvestasi pada sektor tersebut, sehingga terjadinya peningkatan terhadap nilai profitabilitas pada perbankan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rajab Lubis (2019). Hal ini dapat dijelaskan bahwa kurs (nilai tukar rupiah) memiliki fluktuasi yang tinggi, sehingga lembaga keuangan syariah masih bisa mengontrol dari adanya fluktuasi tersebut. Kemudian, kurs (nilai tukar) hanya akan mempengaruhi dari sektor ekonomi makro saja.

Maka bisa ditarik kesimpulan atas hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh (Sukirno , 2006) yang menyebutkan bahwa kurs bisa mengalami *fluktuasi* yang akan mengakibatkan *depresiasi* dan *devaluasi*. Diketahui dalam pangsa pasar dan stok valuta asing masih belum terlalu besar karena masih domsetik sehingga ketika kurs naik maka profitabilitas terhadap bank syariah tidak berpengaruh (Lubis , 2019).

4.2.1.3 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diketahui bahwa variabel pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil dari analisis regresi pada tabel 4.7 menunjukkan nilai dari t hitung sebesar 0,623 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,028 dengan signifikansinya sebesar 0,537 yang lebih besar dari nila 0,05. Hasil nilai tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak menerima hipotesis atau menolak H3.

Hasil penelitian ini tidak konsisten terhadap penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Muhaammd Rizal Aditya (2016) dan Dewi, Muhammad (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh dengan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dapat dijelaskan bahwa didalam setiap bank akan menyediakan dan menghimpun dana yang akan dialokasikan untuk kegiatan yang nantinya bisa menghasilkan keuntungan. Salah satu sumber dari keuntungan adalah pembiayaan mudharabah, dimana nantinya akan menghasilkan keuntungan yang bersumber dari perhitungan pembiayaan mudharabah yang dilakukan oleh semua pihak. Keuntungan yang berasal dari bagi hasil atas pembiayaan mudharabah tersebut akan dibagian kepada pihak nasabah dan bank yang mengelola kerja sama. Sesuai dengan akad pembiayaan mudharabah sendiri yang meruakan akad kerja sama dimana bank syariah memberikan modal 100% kepada nasabah dan nasabah sebagai pihak pengelola usaha. Keuntungan yang diperoleh bank akan digunakan sebagai pengembalian modal yang dialokasikan ke pembiayan. Tingkat pengembalian modal ini digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank syariah dengan cara membandingkan tingkat laba dengan keuntungan yang didapatkan dengan modal yang dimiliki.

Berbeda halnya dengan hasil penelitian ini yang konsisten dengan hasil penelitian terdahulu oleh Purnama dan Maftuhatul (2018), Yozika (2018), bahwasanya pembiayaan mudharabah memiliki resiko yang paling tinggi dikarenakan adanya masalah ketidakpastian dalam pendapatan keuntungan. Secara teknis, pembiayaan mudharabah merupakan akad kerja sama antara pihak shahibul mal (yang menyediakan dana) dan pihak mudharib (sebagai pengelola

atas usaha). Keuntungan mudharabah dibagi sesuai dengan kesepakatan antara dua pihak tersebut yang ada didalam kontrak. Sedangkan apabila ada kerugian maka akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan disebabkan oleh kelalaian pihak pengelola. Jadi, bisa disimpulkan bahwa keuntungan atau nisbah yang dihasilkan oleh pembiayaan mudharabah dikatakan bersifat tidak pasti. Hal ini dikarenakan keuntungan atau nisbah ditentukan oleh Bank Umum Syariah sesuai dengan besar omset usaha yang diperoleh masing-masing dari bank. Meningkatnya usaha menengah maupun usaha kecil akan mendatangkan keuntungan bagi pihak bank syariah, sedangkan keridakpastian dari keuntungan dan nisbah yang dihasilkan dalam pembiayaan mudharabah ni membuat bank cenderung kurang berminat dalam menyalurkan dana pada pembiayaan mudharabah.

Maka, dari hal ini ketika terjadinya peningkatan pada pembiayaan mudharabah juga masih belum mempengaruhi profitabilitas di Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian, sesuai dengan prinsip pembiayaan mudharabah yang merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *shahibul mal* dan nasabah sebagai *mudharib* dimana bank syariah menyediakan modal 100%, atas pembiayaan seperti ini nisbah yang terjadi dikatakan tidak pasti (Ismail, 2010). Sebab, tergantung nasabah menjalankan usahanya, yang mengakibatkan nisbah dalam pembiayaan mudharabah tidak menentu, hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh (Salman , 2012).

4.2.1.4 Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari penelitian, diketahui bahwa variabel pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil dari analisis regresi pada tabel 4.7 menunjukkan nilai t hitung dari pembiayaan musyarakah senilai -2,596 dengan signifikansinya sebesar 0,014 yang lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05 (0,014 > 0,05).

Pada hasil peneilitian ini terlihat konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Deasy Rahmi Puteri (2014), Laila dan Euis (2017) bahwa pembiayaan musyarakah tidak mempengaruhi nilai profitabilitas pada bank umum syariah. hal ini dapat dilihat karena keterkaitan antara bank dengan nasabah yang melakukan akad kerja sama pada sistem bagi hasil ini khususnya dalam musyarakah lebih banyak melibatkan pengusaha secara langsung. Secara otomatis besar kemungkinan pihak bank ikut mempengaruhi keputusan yang diambil mitranya. Pada posisi ini, keterlibatan yang tinggi mengakibatkan naluri pengusaha yang sebenarnya lebih menuntut kebebasan yang lebih besar dari pada campur tangan dalam penggunaan dana yang dipinjamkan bank sebagai keikut sertaan dalam kerja sama pada akad musyarakah.

Hasil penelitian ini konsisten terhadap penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yozika (2018) yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah mempengaruhi terhadap peningkatan profitabilitas pada bank umum syariah, bahkan dijelaskan dari akad pembiayaan yang bersumber kerja sama usaha seperti musyarakah lebih memiliki kelebihan kualitas untuk keuntungan atau nisbah terhadap bank dibandingkan kredit yang ditawarkan oleh bank yang bersifat

konvensional sebab tidak ada sistem bunga dalam pembiayaan. di dalam lembaga keuangan syariah pembiayaan berlaku sistem bagi hasil dan margin keuntungan. Dalam pembiayaan musyarakah bank tidak sepenuhnya memberikan modal, akan tetapi sesuai atau sebagian dari total keseluruhan modal yang dibutuhkan oleh nasabah sesuai dengan kesepakatan.

Sesuai dengan teori dari (Ismail, 2010) bahwa pemberian pembiayaan dengan sistem bagi hasil, apabila terjadi kerugian maka bank syariah akan ikut menanggung kerugan tersebut. Kesanggupan akan ikut menanggung kerugian ini merupakan resiko berat yang mempengaruhi profitabilitas dari Bank Umum Syariah.

Dari hasil penelitian ini, diambil bahwa pembiayaan musyarakah merupakan termasuk dalam pembiayaan yang dominan dilihat dari grafik pembiayaan yang diperoleh dari ojk, menjadikan hasil investasi dari akad kerja sama yang sesuai dengan akad musyarakah bisa mempengaruhi tingkat naik turunnya profitabilitas.

4.2.1.5 Pengaruh Pembiayaan Ijarah terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diketahui bahwa variabel independen Pembiayaan Ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Peneilian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai dari pembiayaan ijarah maka semakin besar pula tingkat profitabilitas pada bank yang dihitung menggunakan ROA. Hal ini menandakan bahwa hipotesis pertama (H5) diterima. Berdasarkan table 4.7 (uji t) menunjukkan bahwa secara parsial variabel pembiayaan ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Deasy, Intan, Emylia (2014) yang menjelaskan bahwa ijarah lebih fleksibel daripada pembiayaan lain dalam hal objek transaksinya. Khususnya pada pembiayaan murabahah, objek transaksi dalam pembiayaan murabahah haruslah dengan barang, sedangkan dalam transaksi ijarah tidak hanya barang saja, akan tetapi bisa berupa jasa, seperti jasa kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, pariwisata dan lain sebagainya yang tidak bertentangan dengan syariah.

Risiko yang terdapat didalam ijarah pun relative rendah dibandingkan dengan pembiayaan – pembiayaan lain yang terdapat dalam operasi perbankan syariah. Dikatakan ijarah memiliki resiko lebih rendah sebab adanya pendapatan sewa yang relative tetap sehingga memungkinkan bank untuk bisa mengelola dengan mudah pembiayaan ini. Pengelolaan dengan mudah ini, mengakibatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bisa meningkat melalui dari pendapatan sewa tersebut, sehingga peningkatan jumlah pembiayaan dengan prinsip ijarah yang disalurkan kepada nasabah akan mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah yang diukur menggunakan ROA (*Return On Asset).*

4.2.2 Pengaruh Simultan Inflasi, Kurs, Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.8 yang menampilkan hasil uji simultan (uji F) maka disimpulkan bahwa variabel independen (bebas) dalam penelitian ini yang terdiri dari inflasi, kurs, pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan ijarah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan secara signifikan yang

terjadi pada profitabilitas (ROA) akan terjadi jika inflasi, kurs, pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah mengalami perubahan secara bersama-sama.

4.2.3 Integrasi Islam

Terjadinya ketidakstabilan dalam pembangunan ekonomi jangka panjang yang dilihat dalam sektor ekonomi makro dimana dalam penelitian ini terdiri atas 2 faktor yakni inflasi dan juga kurs dan juga pembiayaan yang ada di dalam operasional Bank Umum Syariah yang bisa mempengaruhi profitabilitas dari hasil uji regresi secara simultan. Pertumbuhan ekonomi Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus menerus dan faktor produksinya berjalan secara benar yang bertujuan mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan mansuia (At-Tariqi, 2004). Hal ini dilihat dari faktor eksternal yakni inflasi dan juga kurs yang dijelaskan dalam kaitannya Ayat Al-Qur'an surat Al-Rum ayat 41 yaitu tampaknya perubahan baik dari darat maupun laut disebabkan karena perbuatan manusia. Dalam hal perubahan akan harga yang naik secara terus menerus dan juga pertukaran nilai mata uang yang terjadi pada pansa pasar dan valuta asing yang ada di Bank Umum Syariah dikarenakan atas kegiatan masyarakat dalam memenuhi pertumbuhan ekonomi yang bisa berdampak pda profitabilitas di lembaga keuangan syariah.

Semangat dalam menerapkan nilai-nilai islam pada kegiatan dimensi kehidupan, termasuk dalam dunia perbankan yang menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung penerapan bunga (Zaini , 2014). Hal ini terdapat kaitannya dalam Al-qur'an Surat Al-Baqarah ayat 275 yang menjelaskan bahwa sesuai misi perbankan yang memberikan keadilan bagi semua pihak dan kemaslahatan bagi

masyarakat luas. Dengan misi ini perbankan syariah menerapkan sistem bagi hasil dan jual beli maupun jasa sewa yang sesuai dengan kaidah-kaidah syar'i (Zaini , 2014). Dalam hal ini, pembiayaan yang berasal dari operasionalnya Bank Umum Syariah yang digunakan antara lin sebagai berikut : pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Ijarah.*

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil peneleitian ini, berdasarkan data sekunder yang sudah terkumpulkan dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Pengujian menyatakan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas di bank umum syariah, yang menandakan H1 ditolak dalam penelitian ini. ketika terjadi kenaikan nilai pada tingkat inflasi maka nilai *ROA* pada bank umum syariah tidak akan meningkat.
2. Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel *kurs* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) di bank umum syariah, yang menandakan bahwa hipotesis H2 pada penelitian ini ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa kenaikan *kurs* pada bank umum syariah tidak terlalu signifikan sebab pangsa pasar dan stok valuta asing pada bank umum syariah masih belum terlalu besar, beda halnya dengan bank konvensional.
3. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) di bank umum syariah, yang menandakan bahwa pada penelitian ini H3 ditolak. Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan yang beresiko tinggi sebab melibatkan langsung pihak pengusaha, dalam hal ini secara langsung akan mengakibatkan turunnya tingkat laba atau profitabilitas (ROA) di bank umum syariah.

4. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah. Artinya pembiayaan musyarakah lebih memiliki kelebihan kualitas untuk keuntungan atau nisbah terhadap bank dibandingkan kredit yang ditawarkan oleh bank yang bersifat konvensional sebab tidak ada sistem bunga dalam pembiayaan. Sehingga, ketika pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan maka tingkat profitabilitas (ROA) akan naik juga.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Ijarah berpengaruh signifikan posiitif terhadap profitabilitas, yang menandakan bahwa hipotesisi H5 diterima dengan hasil positif dan signifikan. Artinya bahwa bahwa ketika semakin tinggi nilai dari pembiayaan *ijarah* maka tingkat profitabilitas (ROA) juga mengalami kenaikan.
6. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) pada penelitian ini yang terdiri : inflasi, kurs, pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan ijarah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) di bank umum syariah tahun 2014-2019.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, bisa bermanfaat kepada pihak – pihak tertentu yang dimanfaatkan sesuai sesuai dengan tujuannya, maka peneliti mengajukan saran-saran yang bisa disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi Bank Umum Syariah

   Perlu adanya strategi yang harus dikembangkan oleh Bank Umum Syariah dalam meningkatkan nilai profitabilitasnya. Sehingga, diharapkan dengan

adanya kenaikan dari pembiayan yang merupakan kegiatan dalam bank umum syariah yang menjadi perbedaan dengan sistem bank konvensional dalam bentuk bagi hasi (*mudharabah, musyarakah*), karen bagaimanapun juga pembayan dari bagi hasil tersebut meruoakan produk unggulan di bank umum syariah. Begitupun pada sektor ekonomi makro. Meskipun bank syariah tidak memakai sistem bunga diharapkan bisa mengevaluasi tingkat profitabilitas disaat adanya perubahan pada tingkat inflasi maupun kurs di Bank Umum Syariah.

2. Bagi penliti selanjutnya

- Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 6 periode saja, dimulai dari 2014-2019. Disarankan kepada peneiliti selanjutnya agar bisa menggunakan periode baru agar sampel bisa mewakili keseluruhan dengan keadaan perkembangan dari bank syariah yang sesuai dengan tahun tersebut atau kecendurngan dalm jangka panjang, sehingga muncul penelitian dengan keadaan baru yang bisa mengetahui kondisi perbankan syariah saat itu juga.
- Memperluas jumlah sampel baik dari bank umum syariah, UUS dan lainnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Silviah (2020)
- Untuk penelitian selanjutnya, agar bisa menambahkan variabel indepennya sehingga bisa menghasilkan hasil yang di dapat lebih valid dan lengkap.
- Bagi peneliti selanjutnya bisa menambahkan dari referensi yang lebih luas lagi yang bersumber dari jurnal internasional maupun jurnal nasional, buku terkait penelitian dan lain sebagainnya.

- Menggunakan pengukuran tingkat profitabilitas dengan ukuran yang berbeda dari penelitian ini, seperti ROE maupun pengukuran lain yang berhubungan dengan profitabilitas seperti yang terdapat pada penelitian Rivalah (2016).

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an Karim dan Terjemahan

Aditya , M. R., & Nugroho , M. A. (2016). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014. *Jurnal Profita* , 1-12.

Afifi, M., & Hafiz , A. (2012). *Fiqih Imam Syafi'i.* Jakarta : Almahira .

Ambarini , L. (2017). *Ekonomi Moneter* . Bogor : In Media .

Anggadini, S. D., & Koma , A. R. (2020). *Akuntansi Syariah Peluang dan Tantang* . Jakarta: Rekayasa Sains.

Anjani , R., & Hasmarani , M. I. (2016). Pengaruh Pembiayaan Mudharabaha, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas BPRS di Indoenesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* , 38-45.

Eprianti , N., & Adhita , O. (2017). Pengaruh Pendapatan Ijarah Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada bank jabar banten kantor cabang bandung syariah). *AMWALUNA (jurnal ekonomi keuangan)*, 19-33.

Fahmi , I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* . Bandung : ALFABETA .

Fahmi , I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* . Bandung : ALFABETA .

Faradilla , C., Arfan , M., & Shabri, M. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna', Ijarah Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia . *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 10-18.

Furywardhana, F. (2009). *Akuntansi Syariah di Lembaga Keuangan Syariah* . Jakarta: Guepedia.

Ghazali , I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS 25.*

Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis Laporan Keuangan.* Jakarta: Edisi Kedua, PT. Raja Grafind, Persada.

Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi , BI RATE dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia . *AN-NISBAH*, Vol 01, No.01.

Isfiyanti , S., Yuniarti , R. D., & Al Adawi , R. A. (2020). Pengaruh Risiko Pembiayaan Akad Murabahah, Musyarakah, dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia Tahun 2011-2019. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi* , 105-118.

Ismail. (2010). *Perbankan Syariah.* Jakarta: Gemainsani pers.

Karim , A. A. (2008). *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan* . Jakarta: Raja Grafindo Persada .

Kasmir . (2014). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : PT RajaGrafindo Persada .

Kasmir , D. (2012). *Dasar0Dasar Perbankan* . Jakarta : Rajawali Pers.

Lubis , M. R. (2019). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Nilai Tukar Rupiah, Non Performing Financing, Dan Pembiayaan Murabahah, Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Tansiq* , 1-20.

Muhammad . (2011). *Manajemen Bank Syariah* . Yogyakarta: Upp STIM YKPN .

Mujahidin , A. (2016). *Hukum Perbankan Syariah* . RajaGrafindo Persada .

Mujahidin , A. (2016). *Hukum Perbankan Syariah* . Jakarta: Raja Grapindo Persada.

Nurhayati , S., & Wasilah . (2017). *Akuntansi Syariah di Indoenesia.* Jakarta : Salemba Empat, Edisi 4 .

Pratama , P., & Jaharuddin . (2018). Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam . *IKRAITH-HUMANIORA* , 101-108.

Pratama, D. N., Martika, L. D., & Rahmawati , T. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas . *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi (JRKA)*, 53-68.

Puteri , D. R., Meutia, I., & Emylia , Y. (Vol. 8 No. 1 Januari 2014). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Istishna dan Ijarah Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *AKUNTABILITAS : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* , 1-24.

Putra , P., & Hasanah, M. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, danI jarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016. *Jurnal Organisasi san Manajemen*, 140-150.

Rahayu , Y. S., Husaini , A., & Azizah , D. F. (2016). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* , 61-68.

Romdhoni, A. H., & Yozika , F. A. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia . *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, 177-186.

Sadi, M. (2015). *Konsep Hukum Perbankan Syariah.* Malang: Setara Press.

Salman , K. R. (2012). *Akuntansi Perbankan Syariah BerbasIs PSAK* . Padang : Akademia Permata .

Santoso, S. (2015). *SPSS20 Pengelolaan Data Statistik si Era Informasi.* Jakarta : PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia. Setiaji.B.

Sari , D. W., & Anshori , M. Y. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna', Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah di Indonesia). *Accounting and Management Journal*, 1-8.

Sjahdeni , S. R. (2014). *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya.* Jakarta : Kencana .

Sugiyono . (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.

Sukirno . (2006). *Makro Ekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolioi* . Yogyakarta : BPFE.

Teguh , M. (2014). *Metode Kuantitatif untuk analisis ekonomi dan Bisnis* . Jakarta : Raja Grafindo Persada .

Wiroso. (2010). *Akuntansi Transaksi Syariah* . Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Zulfah , F. (2014). Pengaruh Inflasi, BI RATE, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 2, 759-770.

www.bi.go.id diakses 28 Desember 2020

www.ojk.co.id diakses 28 Desember 2020

https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/tahunan diakses 26 februari 2021

https://www.syariahbukopin.co.id/id/laporan diakses 26 Februari 2021

https://www.syariahbukopin.co.id/id/laporan diakses 28 Februari 2021

https://www.brisyariah.co.id diakses 28 Februari 2021

https://mandirisyariah.co.id diakses 28 Fenruari 2021

https://bnisyariah.co.id diakses 29 Februari 2021

https://bcasyariah.co.id diakses 29 Februari 2021

https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Default.aspx diakses 10 Maret 2021

LAMPIRAN

Lampiran 1

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap	: Ma'rifatul Husniyah
Tempat, Tanggal Lahir	: Lamongan, 21 September 1998
Alamat Asal	:Jl. Raya Babat-Jombang No. 56 Desa Kalen, Rt004/Rw002, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan
Telepon/HP	: 082139380900
Email	: marifatulhusniyah@gmail.com

Pendidikan Formal

2004 – 2006	: TK "Muslimat NU" Kalen
2006 – 2012	: MI " Empat Lima"
2012 – 2014	: MTs N Model Babat
2014 – 2017	: MAN 3 Jombang
2017 – 2021	: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2017 – 2018	: Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
2017 – 2018	: Program Khusus Perkuliahaan Bahasa Arab UIN Maliki Malang
2018 – 2019	: Enghlish Lenguage Center (ELC) UIN Maliki Malang
2021	: Brevet AB

Pengalaman Organisasi

- Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi 2018-2019.
- Bendahara KKM 2019
- Bendahara Kopma (Koperasi Mahasiswa) Fair Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang 2020

- Anggota Asisten Lab. Statistik Fakultas Ekonomi 2020
- Bendahara Asisten Lab. Statistik Fakultas Ekonomi 2020

Malang, 9 April 2021

Ma’rifatul Husniyah

Lampiran 2

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ma'rifatul Husniyah
NIM/Jurusan : 17520015/Akuntansi
Pembimbing : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Kurs, Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas di Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK periode 2014-2019)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	2 Oktober 2020	Pengajuan Judul	1.
2.	15 November 2020	Menambah Variabel Penelitian	2.
3.	16 November 2020	Mencari GAP Research	3.
4.	18 Januari 2021	Konsultasi Proposal Bab 1-3	4.
5.	23 Januari 2021	Revisi Proposal Bab 1-3	5.
6.	5 Februari 2021	Ujian Proposal	6.
7.	24 Maret 2021	Konsultasi Bab 4-5	7.
8.	27 Februari 2021	Revisi Bab 4-5	8.
9.	28 Februari 2021	ACC	9.
10.	9 April 2021	Sidang Skripsi	10.

Malang,
Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

Lampiran 3
Daftar Sampel Bank Umum Syariah di OJK
Tahun 2014-2019

No.	Nama Bank
1	PT. BANK BNI SYARIAH
2	PT. BANK SYARIAH MANDIRI
3	PT. BANK BRI SYARIAH
4	PT BANK SYARIAH BUKOPIN
5	PT. BANK BCA SYARIAH
6	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA
7	PT. BANK VICTORIA SYARIAH

Sumber : diolah oleh peneliti

Lampiran 4

Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Bank yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	109
Bank Umum yang berbasis konvensional	97
Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK	12
Bank Umum Syariah yang mempublish laporan sesuai dengan variabel pembiayaan terkait penelitian	7
Periode Penelitian	6
Jumlah Sampel	42

Sumber : diolah oleh peneliti

Lampiran 6
Laporan Kinerja (ROA)

No	TAHUN	NAMA BANK	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
1	2014	PT. Bank BNI Syariah	163.251	19.492.112	0,84
2		PT. Bank Syariah Mandiri	(44.811)	66.955.671	-0,07
3		PT. Bank BRI Syariah	2.822	20.341.033	0,01
4		PT. Bank Syariah Bukopin	8.498.497.636	5.160.516.781.681	0,16
5		PT. Bank BCA Syariah	12.949.752.122	1.994.499.136.265	0,65
6		PT. Bank Muamalat Indonesia	58.916.694	62.442.189.696	0,09
7		PT. Bank Victoria Syariah	(19.385.891.411)	1.439.632.336.383	-1,35
1	2015	PT. Bank BNI Syariah	228.525	23.017.667	0,99
2		PT. Bank Syariah Mandiri	289.576	70.369.709	0,41
3		PT. Bank BRI Syariah	122.637	24.230.247	0,51
4		PT. Bank Syariah Bukopin	27.778.475.573	5.827.153.527.325	0,48
5		PT. Bank BCA Syariah	23.437	4.349.580	0,54
6		PT. Bank Muamalat Indonesia	74.492.188	57.172.587.987	0,13
7		PT. Bank Victoria Syariah	(24.001.165.504)	1.379.265.628.842	-1,74
1	2016	PT. Bank BNI Syariah	277.375	28.314.175	0,98
2		PT. Bank Syariah Mandiri	434.704	78.831.722	0,55
3		PT. Bank BRI Syariah	170.209	27.687.188	0,61
4		PT. Bank Syariah Bukopin	(85.999.256.769)	6.900.889.381.918	-1,25
5		PT. Bank BCA Syariah	36.816.335.736	4.995.606.338.455	0,74
6		PT. Bank Muamalat Indonesia	80.511.090	55.786.397.505	0,14
7		PT. Bank Victoria Syariah	18.473.887	1.625.183.249.354	0,00

1	2017	PT. Bank BNI Syariah	603.153	49.980.235	1,21
2		PT. Bank Syariah Mandiri	365.166	87.939.774	0,42
3		PT. Bank BRI Syariah	101.091	31.543.384	0,32
4		PT. Bank Syariah Bukopin	1.648.071.412	7.166.257.141.367	0,02
5		PT. Bank BCA Syariah	47.860.237.199	5.961.174.477.140	0,80
6		PT. Bank Muamalat Indonesia	2.615.563	61.696.919.644	0,00
7		PT. Bank Victoria Syariah	4.593.488	2.003.114.721	0,23
1	2018	PT. Bank BNI Syariah	416.080	41.048.545	1,01
2		PT. Bank Syariah Mandiri	603.556	98.583.050	0,61
3		PT. Bank BRI Syariah	106.600	37.915.084	0,28
4		PT. Bank Syariah Bukopin	2.245.096.221	6.328.446.529.189	0,04
5		PT. Bank BCA Syariah	58.367.069.139	7.064.008.145.080	0,83
6		PT. Bank Muamalat Indonesia	46.002.044	5.722.726.046	0,80
7		PT. Bank Victoria Syariah	4.974.143.395	2.126.018.825.461	0,23
1	2019	PT. Bank BNI Syariah	603.153	59.980.235	1,01
2		PT. Bank Syariah Mandiri	1.275.630	112.297.480	1,14
3		PT. Bank BRI Syariah	118.378	43.123.488	0,27
4		PT. Bank Syariah Bukopin	1.729.418.800	6.739.723.904.064	0,03
5		PT. Bank BCA Syariah	67.193.529.264	8.634.373.690.079	0,78
6		PT. Bank Muamalat Indonesia	16.326.331	50.555.519.435	0,03
7		PT. Bank Victoria Syariah	913.331.756	2.262.451.180.327	0,04

Lampiran 7

Hasil Output SPSS

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minim.	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	42	272,00	836,00	403,1667	197,87726
Kurs	42	7194,00	20727,00	15750,8333	6102,36092
Pemb. Mudharabah	42	200427	401915338532	61272531852,81	112378092234,238
Pemb. Musyarakah	42	1147748	2940375060451	576902733164,64	873416051538,317
Pemb. Ijarah	42	46259	536774718794	39340078110,44	123613568938,542
Profitabilitas	42	-1,74	1,21	,2890	,61048
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Uji Normalitas

Grafik Histogram

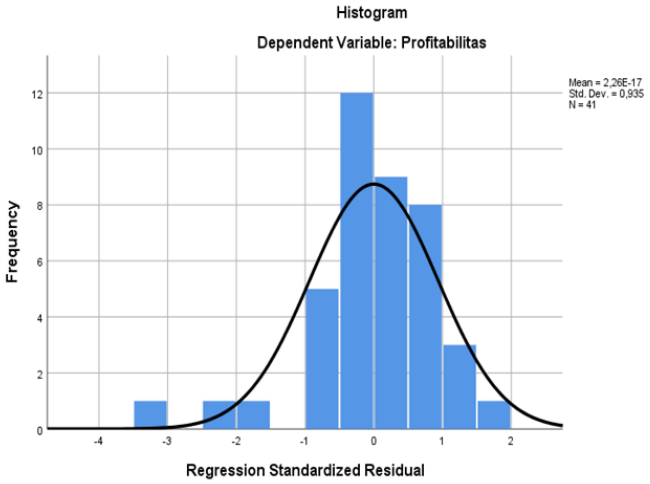

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Grafik Normal P-Plot

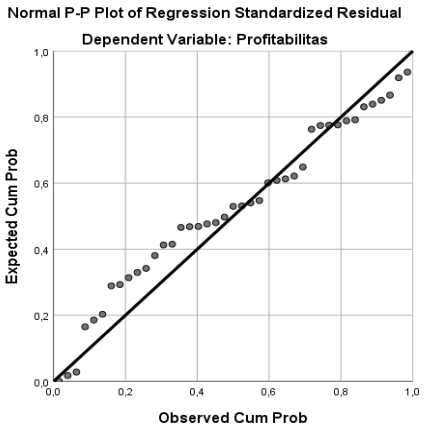

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,52632977
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,069
	Negative	-,130
Test Statistic		,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,079[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi	,890	1,123
	Kurs	,816	1,226
	Pemb. Mudharabah	,359	2,789
	Pemb. Musyarakah	,415	2,412

Pemb. Ijarah	,666	1,502

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,227	,197		1,154	,256
	Inflasi	,000	,000	,079	,469	,642
	Kurs	3,727E-6	,000	,062	,351	,728
	Pemb. Mudharabah	1,103E-13	,000	,033	,122	,904
	Pemb. Musyarakah	1,030E-13	,000	,245	,988	,330
	Pemb. Ijarah	-1,031E-12	,000	-,345	-1,762	,087

a. Dependent Variable: Res2

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Uji Autokorelasi

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,182	5	,836	2,642	,040[b]
	Residual	11,081	35	,317		
	Total	15,263	40			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Pemb. Ijarah , Kurs, Inflasi, Pemb. Musyarakah, Pemb. Mudharabah

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,859	,297		2,895	,006
	Inflasi	-,001	,001	-,205	-1,346	,187
	Kurs	-1,287E-5	,000	-,128	-,805	,426
	Pemb. Mudharabah	8,494E-13	,000	,150	,623	,537
	Pemb. Musyarakah	-4,080E-13	,000	-,581	-2,596	,014
	Pemb. Ijarah	2,078E-12	,000	,416	2,355	,024

a. Dependent Variable: Profitbilitas

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,895	,006
	Inflasi	-1,346	,187
	Kurs	-,805	,426
	Pemb. Mudharabah	,623	,537
	Pemb. Musyarakah	-2,596	,014
	Pemb. Ijarah	2,355	,024

a. Dependent Variable: Profitbilitas

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,182	5	,836	2,642	,040[b]
	Residual	11,081	35	,317		
	Total	15,263	40			

a. Dependent Variable: Profitbilitas

b. Predictors: (Constant), Pemb. Ijarah , Kurs, Inflasi, Pemb. Musyarakah, Pemb. Mudharabah

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,523[a]	,274	,170	,56267

a. Predictors: (Constant), Pemb. Ijarah , Kurs, Inflasi, Pemb. Musyarakah, Pemb. Mudharabah

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Lampiran 8

T table

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr / Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 9

F tabel

α = 0,05	$df_1=(k-1)$							
$df_2=(n-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161.44	199,500	215.70	224,583	230,162	233.98	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278